

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS
DI MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun Dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

WIDY ASTUTY
NIM. 201765020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H. SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 673 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Widy Astuty
NIM : 201765020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pengembangan Budaya Religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **15 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 21 Juni 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : WIDY ASTUTY
NIM : 201765020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Pengembangan Budaya Religius di MI Ma'arif
NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP.196810081994031001 Ketua Sidang/ Penguji		21/6-2022
2	Dr.H. Akhmad Faozan, Lc.,M.Ag. NIP.197412172003121006 Sekretaris/ Penguji		20/6-22
3	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP.197204202003121001 Pembimbing/ Penguji		20/6-22
4	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. NIP.197402281999031005 Penguji Utama		
5	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19710212006041002 Penguji Utama		20/6-2022

Purwokerto, 20 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197204202003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN
Prof.K.H. Saifudin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan korelasi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa

Nama : Widy Astuty
NIM : 201765020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Manajemen Pengembangan Budaya Religius di MI
Ma'arif NU 1 Pageraji

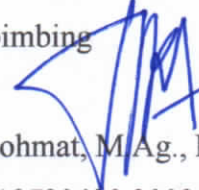
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwwokerto, Juni 2022

Pembimbing



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19720420 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Manajemen Pengembangan Budaya Religius di MI Maarif NU 1 Pageraji” seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Juni 2022



Widy Astuty

Manajemen Pengembangan Budaya Religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Widy Astuty
201765020

Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Budaya sekolah hendaknya mengarah pada pembentukan karakter positif bagi seluruh *stakeholder*. Budaya religius sebagai salah satu budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan berlandaskan pada nilai agama. Pengembangan budaya religius memerlukan manajemen yang baik. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis bagaimana proses perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*actuating*), evaluasi dan tindak lanjut (*controlling*) dari pengembangan budaya religius di MI Maarif NU 1 Pageraji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui tahapan analisis, kemudian direduksi, barulah setelah itu disajikan lengkap dengan narasi untuk ditarik kesimpulan.

Perencanaan program pengembangan budaya religius di MI Maarif NU 1 Pageraji melalui beberapa tahapan. Kepala madrasah menetapkan visi, misi, dan tujuan yang jelas. Madrasah juga menetapkan program unggulan yaitu *Roudhatul Tilawatil Quran (RTQ)* yang terealisasi ke dalam program jangka panjang, menengah dan panjang. Pengorganisasian yang dilakukan oleh MI Maarif NU 1 Pageraji telah memiliki struktur organisasi yang jelas. Pengorganisasian dalam penelitian ini memiliki tiga ruang lingkup, yaitu mencakup pekerjaan, individu dan ruang kerja. Pelaksanaan budaya religius meliputi penanaman nilai karakter, praktik keseharian dan simbol-simbol budaya yang digunakan oleh seluruh seluruh warga madrasah. Nilai-nilai karakter yang dicapai meliputi 4 jenis, yaitu menerima dan menjalankan ajaran agama Islam, berperilaku bersyukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah serta menghormati orang tua dan guru. Pengembangan budaya religius pada praktik keseharian dilakukan dalam bentuk pembiasaan sehari-hari dan kegiatan *Roudhatul Tilawatil Quran (RTQ)* yang terealisasi ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Evaluasi hasil dan tindak lanjut bagi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan melalui kegiatan supervisi, sedangkan bagi peserta didik dilakukan oleh guru mata pelajaran terkait yang dituangkan dalam buku hasil belajar.

Kata kunci: Pengembangan, Budaya Religius, Madrasah

Management of Religious Culture Development at MI Ma'arif NU 1 Pageraji,
Cilongok District, Banyumas Regency

Widy Astuty
201765020

Islamic Religious Education Management Study Program

ABSTRACT

School culture should lead to the formation of a positive character for all stakeholders. Religious culture as a school culture is a set of values that underlie behavior, traditions, daily habits and symbols that are practiced based on religious values. The development of religious culture requires good management. This study is intended to analyze how the process of planning (planning), Organizing (Organizing), implementation (actuating), evaluation and follow-up (controlling) of the development of religious culture at MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

This study uses a qualitative approach. Collecting data using interview, observation and documentation techniques. The collected data is then processed through the analysis stage, then reduced, then after that it is presented complete with narration to draw conclusions.

Planning the religious culture development program at MI Maarif NU 1 Pageraji through stages. The principal of the madrasa establishes a clear vision, mission, and goals. Madrasas also set a flagship program, namely Roudhatul Tilawatil Quran (RTQ), which is realized in three kinds of programs, namely long, medium and long term. The organization carried out by MI Maarif NU 1 Pageraji has three scopes, which include work, individual and workplace. There is a clear organizational structure. The implementation of religious culture includes the cultivation of character values, daily practices and cultural symbols used by all madrasah residents. The character values achieved include 4 types, namely accepting and carrying out Islamic teachings, behaving gratefully, praying before and after carrying out activities, tolerance in worship and respecting parents and teachers. The development of religious culture in daily practice is carried out in the form of daily habituation and Roudhatul Tilawatil Quran (RTQ) activities which are realized in intra-curricular, co-curricular and extra-curricular activities. Evaluation of results and follow-up for educators and education staff is carried out through supervision activities for students carried out by teachers of related subjects as outlined in the learning outcomes book.

Keywords: Development, Religious Culture, Madrasah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zak	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi

ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	‘el
م	mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en
و	waw	W	w
ه	ha’	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	ye

2. **Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	‘iddah

3. **Ta’ Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h**

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta’marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. **Vokal Pendek**

اَ	<i>fathah</i>	ditulis	a
إِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
أُ	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah</i> + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah</i> + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah</i> + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>Dammah</i> + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūd'</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah</i> + Ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah</i> + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a`antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u`iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la`in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf *Qamariyyah*
- Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

السماء	Ditulis	<i>As-Samā`</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawāīl-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.

(Q.S Al Isro: 36)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah...

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Suamiku tercinta, Saspriyadi, S.Pd.I yang selalu dengan kasih sayang dan kesabaran mendampingi selama ini, baik dalam suasana suka maupun duka serta selalu membimbingku menjadi wanita yang mandiri.
2. Orang tuaku, Bapak Badi Riyanto dan Ibu Yatini yang dengan kesabaran membesarkan dengan penuh kasih sayang. Kalian yang selalu membimbingku dari kecil hingga saat ini. Tak lupa Bapak Madiarto dan Ibu Sartiyah, bapak dan ibu mertua yang selalu mendokanku setiap saat.
3. Anak-anakku, Adi Manuntun Pratama, Nur Sayyid Habibulloh, Annisa Widya Athiqurrohmah, dan Muhammad Akmal Mubarak yang selalu menjadi motivasi dalam hidup ini. Kalian adalah harta paling berharga yang Allah titipkan untukku.
4. Saudara-saudara dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Teman-teman seperjuangan MPI A, terimakasih atas dukungan dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga tesis dengan judul “Manajemen Pengembangan Budaya Religius di MI Ma’arif NU 1 Pageraji dapat diselesaikan.

Penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan yang sangat baik ini Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh.Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuan dan fasilitas.
2. Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag. Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai dosen pembimbing tesis ini, yang telah dengan sabar membimbing Penulis sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.
4. Seluruh Dosen Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah dengan penuh dedikasi dan pengabdian yang luar biasa memberikan pengetahuan kepada Penulis.
5. Akhmad Thontowi, M.Pd.I. Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji beserta guru dan karyawan yang telah membantu dan memberikan kesempatan pada Penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga segala kebaikan dari semua pihak dapat menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT dan penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 7 Juni 2022

Penulis

Widy Astuty

DAFTAR ISI

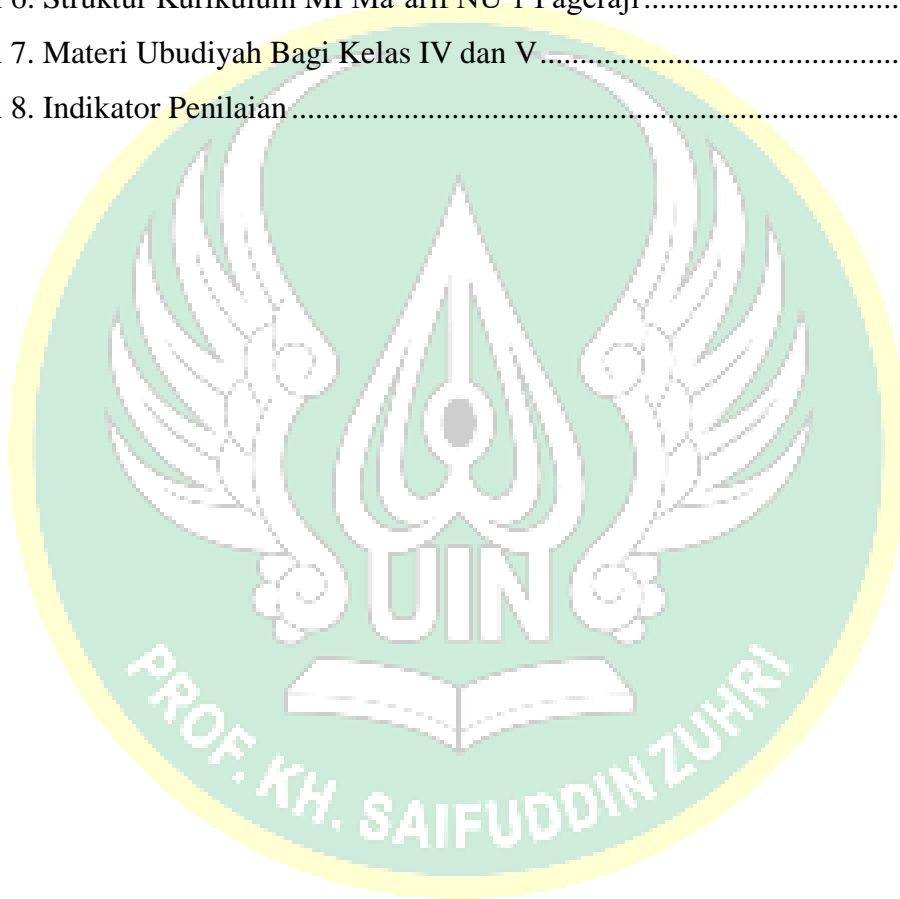
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAC	vii
PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
MOTTO.....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II MANAJEMEN PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS.....	10
A. Manajemen.....	10
B. Manajemen Budaya Religius	11
C. Pengembangan Budaya Religius	18
D. Wujud Budaya Religius di Madrasah	23
E. Tahap-Tahap Perwujudan Budaya Religius di Madrasah.....	25
F. Internalisasi Nilai Religius.....	26
G. Hasil Penelitian yang Relevan	29
H. Kerangka Berpikir.....	36

BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Teknik pengumpulan data.....	41
E. Teknik Analisis Data	42
F. Pemeriksaan keabsahan data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Profil MI Ma'arif NU 1 Pageraji	46
1. Letak Geografis.....	46
2. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Pageraji	46
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU 1 Pageraji	49
4. Target MI Ma'arif NU 1 Pageraji	50
5. Struktur Organisasi	53
6. Sarana dan Prasarana	54
7. Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji	57
8. Kurikulum yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji ..	59
9. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	61
10. Data Peserta Didik	61
11. Daftar Prestasi Kejuaraan yang pernah di raih oleh MI Ma'arif NU 1 Pageraji.....	61
B. Manajemen Penegembangan Budaya Religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.....	62
1. Budaya Religius MI Maarif NU 1 Pageraji Sebelum Pengembangan	62
2. Pengembangan Budaya Religius MI Maarif NU 1 Pageraji....	66
a) Perencanaan Pengembangan Budaya Religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.....	66
b) Pengorganisasian Pengembangan Budaya Religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.....	77

c)	Pelaksanaan Pengembangan Budaya Religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.....	79
d)	Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengembangan Budaya Religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.	105
C.	Pembahasan Manajemen Pengembangan Budaya Religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji	109
1.	Perencanaan Pengembangan Budaya Religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.....	109
2.	Pengorganisasian Pengembangan Budaya Religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.....	112
3.	Pelaksanaan Pengembangan Budaya Religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.....	113
4.	Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengembangan Budaya Religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.....	115
BAB V	PENUTUP.....	118
A.	Simpulan.....	118
B.	Implikasi.....	119
C.	Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Gedung	55
Tabel 2. Perlengkapan	56
Tabel 3. Penanggungjawab Kegiatan Ekstrakurikuler	59
Tabel 4. Pembagian Tugas Tenaga Kependidikan Mi Ma'arif Nu 1 Pageraji	61
Tabel 5. Data Siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun Pelajaran 2021-2022	62
Tabel 6. Struktur Kurikulum MI Ma'arif NU 1 Pageraji	85
Tabel 7. Materi Ubudiyah Bagi Kelas IV dan V	99
Tabel 8. Indikator Penilaian	107



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Konsep Manajemen Pengembangan Budaya Religius.....	38
Gambar 2 Bagan Struktur Organisasi MI Maarif NU 1 Pageraji.....	53
Gambar 3 truktur organisasi dari Program Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ).	78
Gambar 4 Kegiatan sholat berjamaah	80
Gambar 5 Membayar zakat	81
Gambar 6 Melatih peserta didik Berhaji melalui kegiatan manasik	81
Gambar 7 berdoa sebelum belajar.....	82
Gambar 8 Bersedia antre ketika wudlu	83
Gambar 9 Belajar kelompok	83
Gambar 10 Mencium tangan Guru ketika bersalaman.....	84
Gambar 11 Peserta didik mengenakan Busana menutup aurat	87
Gambar 12 Guru mengucapkan salam ketika akan memulai pelajaran	88
Gambar 13 Guru Menyambut kedatangan siswa	89
Gambar 14 Peserta didik bersalaman dengan Kepala Madrasah	90
Gambar 15 Berdoa sebelum melaksanakan Pembelajaran.....	91
Gambar 16 Sholat Duhur Berjama'ah.....	92
Gambar 17 Sholat Sunah Dhuha.....	93
Gambar 18 Pembacaan Kitab Al Barzanji Khusus Guru	93
Gambar 19 Pembacaan Kitab Rotibul Hadad khusus Guru	93
Gambar 20 Istighosah Bersama	93
Gambar 21 Pengajian Ahad Pon bersama Wali peserta didik.....	94
Gambar 22 Istighosah bersama Komite Madrasah	94
Gambar 23 Kegiatan Tahfidz bersama salah satu peserta didik	95
Gambar 24 Kegiatan Persiapan sebelum kegiatan BTA	98
Gambar 25 Pembelajaran Fikih Wudlu.....	100
Gambar 26 Belajar Kitab Safinah	101
Gambar 27 Belajar Praktik Sholat.....	101
Gambar 28 Ekstrakurikuler Bahasa Arab	103

Gambar 29 Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an.....	103
Gambar 30 Kaligrafi Berisi Ayat Al-Qur'an	104
Gambar 31 Tulisan berisi salah satu Doa sehari-hari.....	104
Gambar 32 Contoh Bacaan Asmaul Husna.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa kekuatan spiritual keagamaan menjadi salah satu karakter nasional.

Hal ini seiring dengan tujuan pendidikan Islam bahwa pendidikan merupakan perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diikhtikarkan oleh para pendidik muslim melalui proses yang bermuara pada hasil produk yang berkepribadian Islam yaitu beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan sehingga sanggup mengembangkan dirinya sebagai hamba Allah SWT yang taat².

Sasaran pendidikan Islam adalah membina kesadaran pada diri manusia dan sistem sosial yang Islami, sikap dan tanggung jawab sosial terhadap alam sekitar ciptaan Allah SWT serta kesadaran untuk mengembangkan dan mengelola ciptaan-Nya bagi kepentingan kesejahteraan manusia³. Apabila kesadaran telah tertanam pada diri manusia akan tanggung jawab dan sikap-sikap islami tentu secara otomatis perlahan akan membentuk sebuah karakter keagamaan dalam diri manusia tersebut. Seseorang dikatakan

¹ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, BAB I Pasal 1 Ayat (1).

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 54.

³ Fauti Subhan, "Konsep Pendidikan Islam Masa Kini", *Jurnal Pendidikan Islam* 2 No.2 (2013), 354-375.

berkarakter apabila ia telah mampu menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta menjadikan hal tersebut menjadi kekuatan moral dalam hidupnya.⁴

Pendidikan karakter keagamaan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini agar peserta didik memiliki kepribadian dengan karakter moral yang baik⁵. Pendidikan karakter keagamaan yang baik sesuai dengan harapan pendidikan nasional tidak akan terbentuk begitu saja. Perlu adanya pembiasaan yang konsisten dan pengelolaan yang baik dari sebuah lembaga Pendidikan sehingga lama kelamaan akan membudaya dalam lembaga tersebut.

Kondisi pada era globalisasi saat ini, banyak membawa pengaruh bagi negara kita. Globalisasi selalu membawa perubahan pada tatanan kehidupan masyarakat dalam segala bidang, tidak terkecuali perubahan pada tingkat tataran moral suatu bangsa. Masuknya pengaruh globalisasi ke negara Indonesia akan secara otomatis berdampak pada moral dan perilaku masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dari Setyaningsih, dewasa ini banyak remaja terjerat dalam pengaruh narkoba, seks bebas, dan kenakalan remaja lainnya seperti perkelahian sampai masalah paling parah, seperti tindakan kriminal⁶. Mudji menambahkan adanya sisi negatif dari globalisasi salah satunya ialah tumbuhnya paham sekularisme, yang berarti tidak diakuinya lagi adanya ruang napas buat yang Ilahi, atau dimensi religius dalam hidup kita⁷.

Idealnya sebuah madrasah memiliki budaya yang mengarah pada pembentukan karakter positif dari semua warganya yang terdiri dari peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Karakter positif tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk budaya madrasah yang baik. Budaya madrasah

⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: 2007), 19.

⁵ Rahmawati, dkk. *Budaya Religius: Implikasi dalam meningkatkan karakter keagamaan di MIN kota Malang*. 2020

⁶[http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1622488&val=18063&title=da mpak%20globalisasi%20terhadap%20moral%20generasi%20muda](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1622488&val=18063&title=da%20mpak%20globalisasi%20terhadap%20moral%20generasi%20muda), diakses tanggal 19 Agustus 2021.

⁷Mochamad Iskarim, “*Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*,” t.t., 20.

merupakan kebiasaan dan sikap bagi warganya saat beraktivitas di dalamnya yang mencerminkan cara berpikir yang sesuai dengan visi dan misi yang telah disusun⁸. Menurut Deal dan Peterson menyatakan bahwa budaya madrasah sebagai sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala madrasah, guru, petugas administrasi, siswa, masyarakat sekitar madrasah⁹. Dengan demikian budaya madrasah menjadi hal yang sangat penting dimiliki oleh madrasah.

Salah satu budaya madrasah yang dimaksudkan adalah budaya religius. Fathurrahman menjelaskan bahwa budaya religius merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan terus-menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua warga madrasah untuk melaksanakan nilai-nilai religius¹⁰. Budaya religius juga dapat diartikan sebagai upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut¹¹. Menurut Darmiyati Zuchdi sebagaimana yang dikutip oleh Millatul Afdlila, budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan keputusan-keputusan moral.

Dari pengertian yang telah dijelaskan bahwa terbentuknya budaya religius membutuhkan adanya pembiasaan suasana religius. Pembiasaan suasana religius merupakan nilai-nilai agama seperti akhlakul karimah, kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan oleh

⁸Edi Mulyadi, *Strategi Pengembangan Budaya Religius Di Madrasah*, Jurnal Kependidikan 6, no. 1 (25 Mei 2018): 1–14, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1688>.

⁹Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 33.

¹⁰Muhammad Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 1 (1 Juni 2016): 19–42, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.19-42>.

¹¹ Millatul Afdlila, *Manajemen Pengembangan Budaya Religius di SMK Wikrama 1 Jepara*, Tesis. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), 63.

seluruh warga madrasah. Budaya yang terbentuk dalam lingkungan madrasah tersebut akan menjadi karakteristik madrasah dan menjadi budaya dominan madrasah¹². Budaya dominan yang berdasar pada nilai-nilai agama menjadi kesepakatan bersama warga madrasah yang harus dijalankan oleh semua warga madrasah.

Budaya religius di madrasah perlu dibangun dan dikembangkan. Defenisi pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki¹³. Kata pengembangan merujuk pada sebuah upaya agar sesuatu lebih meningkat kualitasnya. Pengembangan budaya religius di madrasah memiliki arti sebagai usaha mengembangkan nilai-nilai agama Islam di madrasah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para warga madrasah¹⁴. Dengan demikian bahwa pengembangan budaya religius adalah segala bentuk pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di madrasah yang dilakukan dengan tujuan jelas sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati bersama demi terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku yang diikuti oleh seluruh warga madrasah dengan adanya suatu perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pengembangan budaya religius akan berjalan efektif dan efisien serta selaras dengan visi dan misi madrasah apabila manajemen diterapkan dengan baik. Titik tolak dari sebuah proses manajemen adalah menentukan objektivitas. Objektivitas direncanakan untuk memberikan sesuatu kepada organisasi mengenai arah dan tujuan. Objektivitas dalam penelitian ini adalah upaya untuk melakukan pengembangan budaya religius. Manajemen pengembangan budaya religius dimaksudkan untuk mengelola atau menentukan langkah-langkah dalam penciptaan dan perubahan budaya yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yang meliputi: perencanaan,

¹² Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015)

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online, diakses tanggal 8 mei 2018].

¹⁴ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 133.

pengorganisasian, pelaksanaan, hasil evaluasi serta tindak lanjut budaya religius di madrasah. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam manajemen pengembangan budaya religius yaitu penciptaan dan perubahan budaya di madrasah.

MI Ma'arif NU 1 Pageraji merupakan madrasah yang telah menerapkan manajemen pengembangan budaya religius. MI Ma'arif NU 1 Pageraji terletak di Kecamatan Cilongok. Berdiri sudah cukup lama yaitu tahun 1955. Dari tahun ke tahun, MI Ma'arif NU 1 Pageraji senantiasa mengalami kemajuan baik di segi fisik maupun nonfisik. Pada saat ini MI Ma'arif NU 1 Pageraji memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sejumlah 50 orang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti memperoleh beberapa informasi terkait manajemen pengembangan budaya religius yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. MI Ma'arif NU 1 Pageraji telah menerapkan manajemen pengembangan budaya religius yang dituangkan ke dalam tujuan, visi, misi madrasah serta program pengembangan budaya religius yang menjadi tiga tahapan yaitu rencana jangka panjang, program menengah, dan program pendek. Selanjutnya, madrasah merekrut partisipasi dan dukungan orang tua untuk mendukung serta melancarkan program tersebut. MI Ma'arif NU 1 Pageraji memiliki tim khusus dalam pengembangan budaya religius.

Kaitannya dengan pelaksanaan, budaya religius dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah, yaitu mulai dari Kepala Madrasah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji terdapat dua program yaitu program penciptaan lingkungan religius di madrasah dan Program *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)*. Program penciptaan lingkungan religius di madrasah ini ditujukan untuk seluruh warga madrasah. Program *RTQ* terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu Tahfid (hafalan Al-Qur'an), BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan Ubudiyah. Budaya religius ini juga terintegrasi dengan KBM baik kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

MI Ma'arif NU 1 Pageraji melaksanakan evaluasi seluruh program yang sudah dijalankan serta tindak lanjut dan memodifikasi beberapa hal yang

dianggap mendukung dan penghambat pengembangan budaya religius. Hal ini dapat digambarkan dari penyempurnaan setiap program-programnya yang setiap tahunnya.

Dari gambaran awal yang telah disampaikan sebelumnya, menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi terkait pengembangan budaya religius di madrasah tersebut dari sisi manajemen. Berdasarkan alasan tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pengembangan Budaya Religius di MI Ma’arif NU 1 Pageraji.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan supaya penelitian lebih fokus, tidak keluar dari materi, dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Dalam penelitian ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta, evaluasi dan tindak lanjut Manajemen Pengembangan Budaya Religius di MI Ma’arif NU 1 Pageraji.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan pengembangan budaya religius di MI Ma’arif NU 1 Pageraji?
- b. Bagaimana pengorganisasian pengembangan budaya religius di MI Ma’arif NU 1 Pageraji?
- c. Bagaimana pelaksanaan pengembangan budaya religius di MI Ma’arif NU 1 Pageraji?
- d. Bagaimana hasil evaluasi dan tindak lanjut pengembangan budaya religius di MI Ma’arif NU 1 Pageraji?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji ini bertujuan:

1. Menganalisis perencanaan pengembangan budaya religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.
2. Menganalisis pengorganisasian pengembangan budaya religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.
3. Menganalisis pelaksanaan pengembangan budaya religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.
4. Menganalisis hasil evaluasi dan tindak lanjut dari pengembangan budaya religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dalam menambah wawasan beserta literatur khususnya yang berkaitan dengan pengembangan budaya religius di madrasah.

2. Secara praktis:

- a. Bagi peneliti

Secara pribadi dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengalaman keilmuan.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan dalam melaksanakan pengembangan budaya religius dan lembaga pendidikan lain yang ingin ikut mengembangkan budaya religius dalam madrasah.

- c. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan atau referensi yang disarankan kepada kalangan guru, dalam melaksanakan pengembangan budaya religius di madrasah yang dipimpinnya.

d. Bagi Pengawas

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan dalam melaksanakan strategi dalam pengembangan budaya religius dan lembaga-lembaga pendidikan lain yang ingin ikut membudayakan budaya religius dalam madrasah.

e. Bagi Dunia Pendidikan

Sebagai sumbangan ilmiah pada dunia pendidikan rangka dalam rangka pengembangan budaya religius.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka peneliti menyusun proposal tesis ini dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian teoritik dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian. Sedangkan konsep manajemen pengembangan budaya religi meliputi: 1) Manajemen, 2) Manajemen Budaya Religius, 3) Pengembangan Budaya Religius, 4) Wujud Budaya Religius di madrasah, 5) Tahap-Tahap Perwujudan Budaya Religius di Madrasah Ruang lingkup budaya religius, 6) Internalisasi Nilai Religius.
3. Bab III Metode penelitian yang akan dipergunakan, meliputi jenis dan pendekatan, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi, pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik dan waktu, teknik analisis data dengan cara reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan beserta verifikasi data.
4. Bab IV Hasil penelitian berupa profil MI Ma'arif NU 1 Pageraji meliputi sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan madrasah, jaminan mutu, data guru, struktur kurikulum, struktur organisasi, KTSP, pembagian tugas guru dan data prestasi siswa. Serta berisi pembahasan temuan penelitian

yaitu Manajemen Pengembangan budaya religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, yang meliputi: meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut,

5. Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi dan saran terkait Manajemen pengembangan budaya religius.



BAB II

MANAJEMEN PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola atau mengatur. Secara terminology, George R. Terry dalam Andang mendefinisikan manajemen adalah cara pencapaian tujuan yang ditentukan terlebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain¹⁵. Sedangkan menurut Wehrich dan Koontz dalam Jejen Musfah mengatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan di mana individu bekerja sama dengan kelompok dan mencapai tujuan-tujuan terpilih secara efektif¹⁶. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sekumpulan proses untuk meraih tujuan pada organisasi melalui kerja bersama dan bekerja sama dengan sumber daya atau unsur manajemen yang dimiliki organisasi.

2. Fungsi Manajemen

Proses manajemen adalah kegiatan di mana organisasi membuat sumberdaya manusiawi dan materi tersedia dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi suatu organisasi tidak mungkin bekerja dengan baik tanpa ada proses manajemen yang baik pula. Namun proses manajemen hanya mungkin berjalan baik bila tersedia sumberdaya manusiawi yang baik dan profesional dalam bidang-bidang tugas yang ada dalam organisasi.

Menurut Terry yang dikutip oleh Nawawi, ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan

¹⁵ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep, Strategi, dan inovasi Menuju Sekolah Efektif)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 21.

¹⁶ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan dan Praktik)*, (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

(*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*actuating*), dan fungsi pengendalian (*controlling*)¹⁷. Di bawah ini akan dijelaskan arti atau pengertian masing-masing fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*):

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan pengumpulan kegiatan yang diperlukan, yaitu menetapkan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

c. Fungsi Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan yaitu usaha menggerakkan anggota-anggota organisasi atau perusahaan sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan secara maksimal.

d. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian dapat diartikan sebagai proses penentuan apa yang dicapai, pengukuran, dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

B. Manajemen Budaya Religius

Manajemen pendidikan Islam adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan

¹⁷ H. Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), 54.

Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien¹⁸. Mujamil Qomar menjelaskan manajemen pendidikan Islam sebagai suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien¹⁹. Ramayulis juga menjelaskan yakni proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak yang dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat²⁰.

Sesuai dengan fungsi manajemen, dalam pengembangan budaya religius perlu memperhatikan fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*actuating*), dan fungsi pengendalian (*controlling*). Fungsi dari manajemen yang diterapkan dalam pengembangan budaya religius di madrasah dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Model Perencanaan (*planning*) Pengembangan Budaya Religius

Menurut Bintoro Tjokroaminoto, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu²¹. Pengembangan budaya religius di madrasah memerlukan perencanaan yang baik dan tepat karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Rencana jangka panjang meliputi penetapan visi dan misi madrasah.

¹⁸ Muhaimin, dkk. 2010. Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah. Jakarta: Prenada Media Group.

¹⁹ Mujamil Qomar. Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. (Jakarta: Erlangga, 2007).

²⁰ Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)

²¹ Bintoro Tjokroaminoto. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Perencanaan. (Jakarta: PGSD, 2008), 25-27

Sementara rencana jangka pendek meliputi penyusunan Program-program madrasah lainnya, misalnya kegiatan-kegiatan madrasah yang meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan lainnya.

Salah satu bentuk kegiatan perencanaan pendidikan dalam suatu satuan pendidikan disebut Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang perlu mempertimbangkan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan memperhitungkan pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP), termasuk visi, misi dan tujuan madrasah. Rencana Kerja Madrasah harus disusun secara komprehensif dan menggambarkan upaya madrasah dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan potensi madrasah dan dukungan lingkungan setempat.

Program kerja madrasah disusun berdasarkan hasil analisis yang mencakup: 1). Analisis 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan; 2) Analisis kondisi yang ada di satuan pendidikan yang meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya, dan program-program; 3) Analisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar misalnya komite madrasah, dewan pendidikan, asosiasi, profesi, dunia industri dan dunia kerja, sumber daya alam dan sosial budaya²². Pendapat G.R Terry, perencanaan diukur melalui waktu yang diperlukan dalam melaksanakan program. Dengan demikian rencana-rencana dilihat dari segi waktu jangka panjang (lima tahun atau lebih) dan rencana jangka pendek (dua tahun atau kurang). Rencana-rencana yang meliputi waktu tiga hingga lima tahun kadang-kadang dianggap berjangka pendek atau juga dianggap jangka panjang, tergantung dari organisasi yang bersangkutan²³.

Perumusan strategi sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pengembangan budaya religius yang meliputi Rencana Kerja Madrasah, penetapan visi misi yang menjadi arah pengembangan, tujuan pengembangan, strategi pengembangan, dan penetapan kebijakan. Arah

²² G.R Terry, Prinsip-Prinsip Manajemen, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 45.

²³ G.R Terry, Prinsip-Prinsip.

pengembangan dapat dijabarkan dari visi misi menjadi indikator pada pencapaian tujuan.

b. Model Pengorganisasian (*organizing*) dalam Pengembangan Budaya Religius

Pengorganisasian dapat juga dikatakan kegiatan mengatur, yaitu dalam hal sumber daya manusia, waktu maupun aktivitas yang akan dilakukan sesuai dengan rencana yang disusun. Pengorganisasian mencakup keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat dan tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan untuk menciptakan organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan²⁴.

Pengorganisasian yang disusun dengan baik merupakan salah satu penentu suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pengorganisasian memiliki tiga ruang lingkup, yaitu mencakup pekerjaan, individu dan tempat kerja²⁵. Pengorganisasian yang mencakup pekerjaan dilakukan dengan terlebih dahulu merinci pekerjaan yang dilakukan oleh keseluruhan anggota kemudian mengelompokkan dan menggolong-golongkan dalam satuan aktivitas organisasi.

Pengorganisasian yang mencakup individu berdasarkan pada keadaan yang ada pada masing-masing anggota, seperti pengalaman, kompetensi dan kecakapan. Pengorganisasian yang mencakup tempat kerja lebih menekankan pada tempat dan fasilitas kerja, baik dari alat-alat fisik maupun lingkungan kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pengorganisasian dapat berfungsi untuk mempertegas hubungan antar anggota yang satu dengan lainnya, struktur organisasi yang jelas, mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan mempertegas pendelegasian wewenang. Dalam pengembangan budaya religius, adanya tim pengembang sangat diperlukan.

²⁴ Sondang P. Siagan, Pengantar Manajemen, (Jakarta Bumi Aksara, 1992) 25.

²⁵ Sondang P. Siagan, Pengantar, 88.

Fungsi dari tim tersebut yang nantinya akan menetapkan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Tim pengembang budaya religius berasal dari beberapa komponen dari madrasah yang telah ditunjuk oleh Kepala Madrasah. Misalnya berasal dari beberapa orang guru, atau tenaga kependidikan.

c. Teknik Pengarahan (*actuating*) dalam Pengembangan Budaya Religius.

Pengarahan (*actuating*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan atau mengimplementasikan perencanaan yang telah disusun dari pengembangan budaya religius. Pada pelaksanaan pengembangan budaya religius harus dapat menjawab bagaimana caranya madrasah melaksanakan program. Pengembangan budaya madrasah sangat erat kaitannya dengan peraturan dan kepatuhan seluruh warga madrasah pada pelaksanaan program kegiatan sehari-hari di madrasah. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pengembangan budaya religius antara lain kebutuhan pengembangan budaya madrasah, tujuan pelaksanaan, indikator dan target keberhasilan, memastikan bahwa rencana dapat diimplementasikan, memastikan bahwa proses pelaksanaan dan hasil pengembangan budaya madrasah sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan budaya religius mengacu pada teori Koentjoroningrat berkaitan tentang wujud kebudayaan, yaitu adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu²⁶ :

a) Tataran nilai yang dianut

Dalam tataran nilai yang dianut perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di madrasah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas

²⁶ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers 2008), 135.

bersama diantara semua warga madrasah terhadap nilai-nilai yang disepakati²⁷.

b) Tataran praktik keseharian

Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh warga madrasah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap²⁸, yaitu: pertama, sosialisai nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di madrasah. Kedua, penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di madrasah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. Ketiga, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga madrasah, seperti guru, tenaga kependidikan dan/atau peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama.

c) Tataran simbol-simbol budaya

Dalam tataran simbol-simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis²⁹. Perubahan simbol dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan moto yang mengandung pesan-pesan nilai-nilai keagamaan dan lain-lain. Mengacu pada Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal terintegrasi dalam kegiatan: Intrakurikuler, Kokurikuler, Ekstrakurikuler³⁰.

²⁷ Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi*.

²⁸ Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi*.

²⁹ Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi*, 136.

³⁰ Undang-Undang Perpres No. 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 6,

d. Teknik Evaluasi (*controlling*) dalam Pengembangan Budaya Religius

Controlling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi diambil dari bahasa Inggris *evaluation* berarti penilaian. Istilah lain yang mempunyai makna hampir sama dengan evaluasi adalah *assessment* dan *measurement* (pengukuran). Evaluasi tidak akan terlepas dari pengukuran dan penilaian. Evaluasi merupakan kegiatan penilaian untuk melihat sejauh mana program terlaksana, sedangkan tindak lanjut diperlukan untuk memantau seberapa jauh efektivitas dari pelaksanaan program. Tahap ini tentu menjadi sangat penting dalam kemajuan madrasah. Hal tersebut disampaikan oleh Shertzer dan Stone yang mengemukakan bahwa “*Evaluation consists of making systematic judgment of the relative effectiveness with which goals are attained in relation to special standard*³¹.”

Tyler menetapkan tujuh langkah dalam proses evaluasi untuk menentukan sejauh mana tujuan program atau kegiatan telah dicapai, yaitu: 1) menetapkan tujuan umum; 2) menggolongkan sasaran atau tujuan; 3) mendefinisikan tujuan dalam konteks istilah perilaku; 4) menentukan situasi di mana pencapaian tujuan dapat ditunjukkan; 5) mengembangkan atau memilih teknik pengukuran; 6) Mengumpulkan data kinerja; 7) membandingkan data kinerja dengan perilaku yang menggambarkan tujuan³². Proses evaluasi dalam pengembangan budaya religius harus dilakukan secara komprehensif. Proses evaluasi ini merupakan bagian dari sistem penjamin mutu.

Kepala madrasah melalui monitoring memenuhi kewajiban untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana. Jadwal pelaksanaan memenuhi target waktu. Tahap pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan. Lebih dari itu hasil yang diharapkan sesuai

³¹ Bruce Shertzer & Shelley Stone, *Fundamental of Guidance, Fouth Edition*, (USA: Purdue Univercity, 1981), 464.

³² Fitzpatrick, etc. *Program Evaluation Alternative Approaches and Practical Guidelines*, (Pearson Education, 2004), 72

dengan target. Jika dalam proses pelaksanaan dan hasil yang dicapai meleset dari target maka kepala madrasah segera melakukan perbaikan proses agar hasil akhir yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

C. Pengembangan Budaya Religius

1. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya

Secara etimologis, kata budaya berasal dari bahasa Sansekerta yang merupakan bentuk jamak dari kata *budhi* dan *daya* yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*. Dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *culture*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar untuk diubah³³. Budaya merupakan bentuk dari totalitas pola kehidupan manusia yang lahir dari pemikiran dan pembiasaan yang mencirikan suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama³⁴. Budaya akan lahir atau terwujud setelah diterima oleh masyarakat atau komunitas tertentu serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran tanpa pemaksaan dan ditransmisikan pada generasi selanjutnya secara bersama³⁵.

Definisi lain yang dikemukakan oleh Edward Tylor, yang menyatakan bahwa “*Culture is that complex whole which includes knowledge, belief, art, law, morals, custom, and any other capabilities*

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991), hal. 149.

³⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 48.

³⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 48.

*and habits acquired by man as a member of society*³⁶. Kebudayaan adalah kompleks keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral kebiasaan, kecakapan, dan kebiasaan yang diperoleh dari manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Selo Soemarjan dan Soelaiman Soemardi yang dikutip oleh Herminanto mengatakan kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Koentjaraningrat juga mengungkapkan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar serta hasil budi pekerti³⁷.

Setiap budaya yang lahir memiliki kandungan utama yakni berkaitan erat dengan persepsi terhadap nilai dan lingkungannya yang melahirkan makna dan pandangan hidup yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Budaya juga akan membentuk adanya pola nilai, sikap tingkah laku termasuk bahasa, hasil karsa dan karya, sistem kerja dan teknologi. Budaya merupakan hasil dari pengalaman hidup, kebiasaan-kebiasaan, serta proses seleksi norma-norma yang ada dalam cara dirinya berinteraksi sosial atau menempatkan dirinya di tengah-tengah lingkungan tertentu.

Dalam proses budaya terdapat saling mempengaruhi dan saling ketergantungan baik sosial maupun lingkungan sosial³⁸. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa budaya adalah sebuah pandangan hidup yang berupa nilai-nilai atau norma maupun kebiasaan yang tercipta dari hasil cipta, karya dan karsa dari suatu masyarakat atau sekelompok orang yang di dalamnya, dapat berupa pengalaman atau tradisi yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang atau masyarakat.

³⁶ Edward Burnett Tylor, *Primitive Culture: Researches into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom*, (London: John Murray, 1871), 28.

³⁷ Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 24

³⁸ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 34.

b. Religius

Secara etimologis, pengertian kata religius menurut bahasa adalah berasal dari kata *religion* berasal dari bahasa Inggris, sedangkan dalam bahasa Latin diambil dari kata *relegere*. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain³⁹.

Kata religius lebih identik kepada keberagaman. Agama meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini. Tingkah laku itu akan membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (*akhlakul karimah*) atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Oleh karena itu menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Banyak pendapat yang mengemukakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa banyak orang yang beragama namun tidak menjalankan agamanya dengan baik. Mereka dapat disebut beragama tapi tidak religius. Sementara itu terdapat orang yang perilakunya sangat religius namun kurang peduli terhadap ajaran agama⁴⁰.

Seperti firman Allah Swt. dalam Qs. At-Taubah ayat 33:

“Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Qur’an) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai.”

Ayat ini menjelaskan bahwa sikap religius merupakan serangkaian sikap atau perilaku yang dikaitkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas

³⁹Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), xi.

⁴⁰ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 123.

dasar iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di kemudian hari. Arti religius di sini memiliki dua aspek yaitu aspek keimanan dan praktis. Aspek keimanan dijadikan sebagai aqidah sebagaimana yang ada dalam rukun iman, sedangkan aspek praktis terdapat pada amalan-amalan shaleh dan ihsan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Amalan-amalan ini merupakan perwujudan dari pelaksanaan rukun Islam yang nantinya membentuk akhlak.

c. Budaya Religius

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala madrasah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat madrasah. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan⁴¹. Menurut Edward B. Tylor, budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat⁴².

Pendapat lain mengatakan budaya madrasah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat dan iklim madrasah yang secara produktif mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan aktivitas yang dibutuhkan siswa. Budaya madrasah mampu berubah berdasarkan faktor luar maupun dalam⁴³.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan di atas, pengertian dari budaya religius dalam penelitian ini adalah sekumpulan nilai-nilai agama atau nilai religius (keberagamaan) yang menjadi

⁴¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, cet. ke-1 (Malang: UIN MalikiPress, 2010), 116

⁴² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 249.

⁴³ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 76.

landasan dalam berperilaku dan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Budaya religius ini dilaksanakan oleh semua warga madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru, petugas administrasi, peserta didik, petugas keamanan, dan petugas kebersihan.

Cara membudayakan nilai-nilai religius dapat dilakukan melalui kebijakan pimpinan madrasah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas dan tradisi serta perilaku warga madrasah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta kebiasaan Religius tersebut di lingkungan madrasah⁴⁴.

d. Pengembangan Budaya Religius

Pengembangan budaya religius di madrasah dimaksudkan agar seluruh warga madrasah dapat mewujudkan seluruh aspek dalam nilai-nilai agama baik pada aspek keimanan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan religiusnya. Pengertian pengembangan budaya religius menurut Muhaimin adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di madrasah dan di masyarakat. Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di madrasah untuk diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari⁴⁵. Banyak hal bentuk pengamalan nilai-nilai religius yang bisa dilakukan di madrasah seperti saling mengucapkan salam, pembiasaan menjaga hijab antara laki-laki dan perempuan, pembiasaan berdoa, sholat dhuha, dzuhur secara berjamaah, dan sebagainya.

“Dari ‘Amr ibn Syu’aib dari bapaknya dari kakeknya, Rasulullah Saw. berkata: “Suruhlah anakmu mendirikan salat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika ia berumur sepuluh tahun. (Pada saat itu), pisahkanlah tempat tidur mereka.

⁴⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2001), 294.

⁴⁵ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 139.

Hadis ini menjelaskan pembiasaan dalam menanamkan kepada anak-anak dengan mengajari salat lima waktu. Hal ini sebagai wujud dari berbagai kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya menciptakan dan mengembangkan budaya religius di madrasah⁴⁶. Pengembangan budaya agama dalam komunitas madrasah berarti bagaimana mengembangkan agama Islam di madrasah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para Kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid, dan peserta didik itu sendiri⁴⁷.

Pelaksanaan budaya religius di madrasah mempunyai landasan kokoh yang normatif religius maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi madrasah untuk mengelak dari usaha tersebut⁴⁸. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religius pada diri siswa akan memperkuat keimanannya dan penerapan nilai-nilai keIslaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan di madrasah. Untuk itu membangun budaya religius sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, dan tindakan peserta didik, secara tidak langsung.

D. Wujud Budaya Religius di Madrasah

Contoh wujud budaya religius di madrasah antara lain:

1. Senyum, Salam, Sapa (3S)

Senyum, salam dan sapa dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat.

⁴⁶ Edi Mulyadi, dkk. *Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah*. Jurnal Kependidikan, Vol.6 Nomor 1 Juni 2018.

⁴⁷Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers 2008), 23.

⁴⁸ Muhaimin. *Pemikiran*, 23.

2. Saling Hormat dan Toleran

Dalam perspektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan. Melalui pendidikan dan dimulai sejak dini, sikap toleran dan rasa hormat harus dibiasakan dan dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Puasa Senin Kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai yang tinggi terutama dalam pemupukan spiritualitas dan jiwa sosial. Nilai-nilai yang ditumbuhkan melalui proses permbiasaan berpuasa tersebut merupakan nilai-nilai luhur yang sulit dicapai oleh siswa di era sekarang.

4. Salat Dhuha

Melakukan ibadah dengan mengambil wudhu dilanjutkan dengan shalat dhuha dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an memiliki implikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi seseorang yang akan dan sedang belajar.

5. Tadarrus al-Qur'an

Tadarrus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah. Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga dan istiqomah dalam beribadah.

6. *Istighosah* dan Doa bersama

Istighosah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.⁴⁹

7. Shalat berjama'ah

Melaksanakan shalat berjama'ah di masjid dapat menyatukan antara kaum muslimin, mengingatkan kewajiban, dan menggantungkan asa pada Dzat Yang Maha Besar lagi Maha Tinggi.⁵⁰

⁴⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan*, 116-121.

⁵⁰ Muhammad Abdul „Aziz Al-Khully, *Al-Adabun Nabawi*, cet. I (Beirut: Dar Al-Kutub

E. Tahap-Tahap Perwujudan Budaya Religius di Madrasah

1. Penciptaan Suasana Religius

Budaya religius yang ada di madrasah bermula dari penciptaan suasana religius yang disertai penanaman nilai-nilai religius secara istiqomah. Penciptaan suasana religius merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana madrasah dengan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan). Penciptaan suasana religius dapat diciptakan dengan mengadakan kegiatan religius di lingkungan madrasah. Kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya religius (*religious culture*) di lingkungan lembaga pendidikan antara lain:

- a. Melakukan kegiatan rutin, yaitu pengembangan kebudayaan religius secara rutin berlangsung pada hari-hari belajar biasa di lembaga pendidikan.
- b. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama, sehingga lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bagi peserta didik benar-benar bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama.
- c. Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal oleh guru agama dengan materi pelajaran agama dalam suatu proses pembelajaran, namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menciptakan situasi atau keadaan religius
- e. Tujuan menciptakan situasi keadaan religius adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu budaya religius di madrasah dapat diciptakan dengan cara pengadaan peralatan peribadatan, seperti tempat sholat (masjid atau mushola), alat-alat sholat seperti mukena, peci, sajadah atau pengadaan Al-

Qur'an. Di dalam ruang kelas bisa ditempel kaligrafi sehingga peserta didik dibiasakan selalu melihat sesuatu yang baik.⁵¹

- f. Memberikan kesempatan kepada peserta didik madrasah.
- g. Untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni seperti membaca Al-Qur'an, adzan, sari tilawah, serta untuk mendorong peserta didik madrasah mencintai kitab suci, dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis serta mempelajari isi kandungan Al-Qur'an.
- h. Menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktekan materi pendidikan Islam.⁵²
- i. Diselenggarakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni musik, seni tari, atau seni kriya.

F. Internalisasi Nilai Religius

Internalisasi berarti proses menanamkan, menumbuhkan dan mengembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri orang yang bersangkutan. Internalisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada para siswa, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana.

Langkah selanjutnya senantiasa diberikan nasihat kepada para siswa tentang adab bertutur kata yang sopan dan bertata karma baik terhadap orang tua, guru maupun sesama orang lain. Selain itu proses internalisasi tidak hanya dilakukan oleh guru agama saja, melainkan juga semua guru yang ada di madrasah sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki.⁵³ Ada beberapa tahap dalam internalisasi nilai, yaitu:

⁵¹ Ngainun Naim, *Character*, 127.

⁵² Muhammad Fathurrohman, *Budaya*, 108-112.

⁵³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya*, 232-235.

1. Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini guru hanya sekedar menginformasikan nilai- nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata komunikasi verbal.

2. Tahap transaksi nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan itu.

3. Tahap transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian pula siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.⁵⁴

- a. Keteladanan

Upaya mewujudkan budaya religius madrasah dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga madrasah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan warga madrasah. Memberikan contoh teladan atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari hari, sehingga dapat ditiru oleh warga madrasah.⁵⁵

⁵⁴ Muhaminin, *Paradigma*, 76.

⁵⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya*, 232-235.

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah metode yang digunakan pendidik dalam proses pendidikan dengan cara memberikan pengalaman yang baik untuk dibiasakan dan sekaligus menanamkan pengalaman yang dialami oleh para tokoh untuk ditiru dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

Metode pembiasaan sering disebut dengan pengkondisian (*conditioning*), adalah upaya membentuk perilaku tertentu dengan cara mempraktikkannya secara langsung. Secara praktis metode ini merekomendasikan agar proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik langsung (*direct experience*) atau menggunakan pengalaman pengganti/tak langsung (*vicarious experience*).

c. Pembudayaan

Koentjoroningrat dalam Asmaun Sahlan menyatakan proses pembudayaan dilakukan melalui tiga tataran, yaitu:

- 1) Tataran nilai yang dianut, yakni merumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di madrasah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga madrasah terhadap nilai-nilai yang disepakati.
- 2) Tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga madrasah. Proses pengembangannya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:
 - a) Sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di madrasah
 - b) Penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh

⁵⁶ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Offset, 2008), 145.

semua pihak madrasah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati

c) Pemberian penghargaan terhadap yang berprestasi.⁵⁷

Praktik keseharian dapat disebut dengan aktivitas ritual. “*Ritual consists of symbolic action that represent religious meanings.*”⁵⁸ Jadi, ritual itu terdiri dari penggunaan simbol-simbol yang menunjukkan arti-arti religius.

3) Tataran simbol-simbol budaya, yaitu mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk memperdalam pemahaman mengenai penelitian ini, diperlukan tinjauan pustaka terhadap penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Hal itu untuk mengetahui posisi penelitian ini, sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa hasil studi penelitian terdahulu yang peneliti anggap mempunyai *relevansi* dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Munira Ikhfani Shofa dengan judul Pengembangan Budaya Religi di MTs Muhammadiyah Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.⁵⁹ Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan budaya religius yang diterapkan oleh MTs Muhammadiyah Patikraja adalah model struktural dengan tiga penjabaran yaitu: 1) Proses pembentukan nilai-nilai budaya religius antara lain internalisasi nilai-nilai religius dalam visi, misi, dan tujuan madrasah, tanggung jawab mendidik, banyak melakukan terobosan atau inovasi, proses internalisasi dan kurikulum yang mendukung, keterkaitan dengan mata

⁵⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan*, 117.

⁵⁸ Meredith B. McGuire, *Religion: The Social Context* (America: Waveland Press, (2008), 17.

⁵⁹ Munira Ikhwani Shofa, *Pengembangan Budaya Religi di MTs Muhammadiyah Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2021).

pelajaran, muatan lokal dan program ekstrakurikuler, dan Rumah Tahfidz; 2) Proses pelaksanaan budaya religius antara lain berupa adanya sinkronisasi pemantauan, memiliki jalinan kerjasama antar lembaga, adanya *reward and punishment*, pembukaan kelas tahfidz dan kelas dwibahasa, program yang jelas dan terarah, memiliki visi *branding* dan membangun citra positif, penyampaian materi dan pembinaan akhlak secara terus-menerus, dan sistem penilaian yang saling terhubung; 3) Proses yang terkait dengan tataran simbol-simbol budaya yang berupa pemajangan dan pembuatan poster dari siswa, peenciptaan lingkungan yang kondusif, humanis dan Islami, kewajiban berpakaian muslim dan pemberian ruang pada bakat dan kemampuan siswa.

Kedua, Penelitian tesis yang dilakukan oleh Nurul Hidayah Irsyad dengan judul Model Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa SMAN 2 Nganjuk dan SMAN Nglawak Kertosono⁶⁰. Pembentukan budaya religius terhadap perilaku keagamaan siswa di SMAN 2 Nganjuk dan SMAN Nglawak Kertosono. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitiann ini adalah pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependibilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil dari penelitian ini adalah budaya religius yang tertanam di SMAN 2 Nganjuk adalah budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), saling hormat dan toleran, kajian-kajian keIslaman, tadarus bersama dan sholat berjamaah. Budaya religius yang tertanam di MAN Nglawak Kertosono Nganjuk adalah membangun rasa saling percaya dan terbuka dalam berfikir. Dari kedua budaya tersebut, madrasah memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan antara lain istighosah solat hajat dan duha berjamaah setiap dua minggu sekali pada hari senin, bedah kitab kuning, kajian Islam kontemporer, baca tulis Qur'an (BTQ), mengaji dan bersholawat Nabi sebelum memulai

⁶⁰Nurul Hidayah Irsyad, "Model Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa SMAN 2 Nganjuk dan SMAN Nglawak Kertosono," Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

pelajaran, peringatan hari besar Islam, adanya ponpes kilat di pondok pesantren Miftahul Ula dan adanya khotmil Qur'an setiap awal bulan minggu pertama.

Strategi madrasah dalam menanamkan budaya religius pada siswa SMAN 2 Nganjuk adalah a. *knowing* yaitu memberikan pemahaman materi PAI secara mendalam; b. *living* yaitu seluruh elemen madrasah mulai dari kepala madrasah sampai dengan siswanya saling memberikan contoh yang baik; c. *Actualing Acting* yaitu madrasah membiasakan murid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya bisa diterapkan di masyarakat. Strategi MAN Nglawak Kertosono: a. Pendekatan suri tauladan (*living*), b. Pembiasaan (*religius activity*), c. Mengawasi secara berkelanjutan (*supervision*).

Dampak pembentukan budaya religius terhadap perilaku keagamaan siswa SMAN 2 Nganjuk adalah jika siswa sudah terbiasa hidup dalam lingkungan yang penuh dengan kebiasaan religius, kebiasaan itu pun akan melekat dalam dirinya dan diterapkan dimana pun mereka berada. Dampak pembentukan budaya religius terhadap perilaku keagamaan siswa MAN Nglawak Kertosono adalah untuk menjadikan siswa memiliki moral dan akhlakul karimah. Moral dan *akhlakul karimah* yang dimilikinya akan mampu mengarahkan minatnya untuk terus belajar mencari ilmu.

Ketiga, Penelitian berupa tesis yang dilakukan oleh Milatul Afdlila dengan judul Manajemen Pengembangan Budaya Religius di MI Maarif NU 1 Pageraji⁶¹. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknnik analisis data dalam penelitiann ini adalah pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan program pengembangan budaya religius di MI Maarif NU 1 Pageraji melalui

⁶¹ Milatul Afdlila, *Manajemen Pengembangan Budaya Religius di SMK Wikrama 1 Jepara*. Tesis, (Semarang: UIN Walisongo Semarang 2018).

beberapa tahapan. Proses pertama adalah kepemimpinan kepala madrasah yang mempunyai visi, misi, dan tujuan yang jelas. Kemudian membentuk program yang dapat menanamkan nilai-nilai religius di madrasah. kemudian menganalisis SWOT sehingga program tersebut dapat terealisasi dalam tiga macam program antara lain: program jangka pendek, jangka menengah (KBM di Masjid), jangka panjang Selanjutnya implementasi program yang wajib diikuti oleh seluruh warga madrasah. Tahap akhir adalah mengevaluasi program; 2) Implementasi nilai-nilai budaya religius dalam menanamkan pendidikan karakter terdapat pada lima nilai karakter dan 4S (Senyum, sapa, salam, dan santun) yang diterapkan di MI Maarif NU 1 Pageraji, yaitu: Jujur dalam perkataan, bersih dalam perbuatan, hemat dalam penggunaan, ikhlas memberi sesama saudara, berjamaah (bergotong royong atau kerja sama) dilakukan dalam beribadah maupun kegiatan PLH. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler (Agama, PKn, Aswaja), kokurikuler (praktek PLH, kegiatan sholat Fardu dan Sunah, pengajian malam Jumat, mengikuti khutbah Minggu di Gereja bagi nonmuslim, kegiatan Tadarus Ikhtisar ceramah PHBI, dan ekstrakurikuler (BTA dan Qiro'ah); 3) Evaluasi hasil pengembangan budaya religius dicantumkan pada buku kejar prestasi yang berisi form kegiatan atau absensi siswa yang akan dinilai oleh masing-masing pembimbing rayon; 4) Faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan budaya religius tidak lepas dari faktor pendukung maupun penghambat, berikut beberapa faktor yang memengaruhinya. Pertama, Ketentuan berpakaian dan berpenampilan, kedua melakukan kontrol penilaian, Ketiga kesepahaman peserta didik, keempat penggunaan simbol, kelima sarana dan prasarana.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Faizah Nur Atika dengan judul Pengembangan Budaya Religius di SMP Telkom Purwokerto⁶². Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Analisis data diperoleh menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan

⁶² Faiza Nur Atika, *Pengembangan Budaya Religius di SMP Negeri Telkom*. Thesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

mengumpulkan data kemudian melakukan uji silang terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan budaya religius yang diterapkan oleh SMP Telkom Purwokerto adalah model struktural dengan tiga penjabaran yaitu: 1) Proses pembentukan nilai-nilai budaya religius antara lain internalisasi nilai-nilai religius dalam visi, misi, dan tujuan madrasah, tata tertib, muatan kurikulum, program keagamaan, dan perilaku keseharian warga madrasah; 2) Proses pelaksanaan budaya religius antara lain berupa sosialisasi nilai-nilai religius, penetapan action plan yang berupa kegiatan Program Pagi Barokah, shalat dhuhur berjamaah, shalat Jum'at, pengadaan suasana madrasah yang religius, pemantauan akhlak siswa secara online, mengikuti perlombaan, mengadakan ekstrakurikuler keagamaan, serta pemberian penghargaan terhadap prestasi; dan 3) Wujud artefak budaya religius yang berupa pemajangan karya-karya siswa, poster-poster yang berisi pesan-pesan kebaikan dan adanya anjuran untuk menggunakan seragam yang menutup aurat.

Kelima, Penelitian Tesis oleh Atika Zuhrotus Syufiyana dengan judul Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik⁶³. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dengan rancangan multikasus. Sumber data yang digunakan adalah sumber data manusia dan sumber data nonmanusia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif *reflektif thinking* yaitu cara menganalisa dengan sistematis, logis, dan teliti terhadap semua data yang digunakan yaitu dengan Langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu reduksi data, mendisplay data, verifikasi dan yang terakhir dengan memberikan kode.

Hasil penelitian yang diperoleh antara lain: 1) Program pengembangan budaya religi di SMA N 1 dan SMA N 2 Jember meliputi: mengalokasikan

⁶³ Atika Zuhrotus Syufiyana, 2015, *Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik*. (Thesis: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang).

satu jam pelajaran PAI di masjid, menyelenggarakan program keputrian, hari besar Islam, doa bersama, berjamaah, berjabat tangan, asmaul husna dan pengajian keliling; 2) Strategi pengembangan yang digunakan adalah memberikan penjelasan. Meibatkan keanggotaan kepesertadidikan, memberikan penguatan prilaku, melakukan control penilaian, penggunaan symbol-simbol dan keteladanan; dan 3) Dampak pengembangan budaya religius terhadap karakter peserta didik antara lain: jujur, disiplin, religius, rasa ingin tahu dan mandiri.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Edi Mulyadi yang berjudul Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah⁶⁴. Hasil penelitian ini adalah sebagai lembaga pendidikan bercirikan Islam, madrasah harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat tentang pendidikan anak-anaknya dari pengaruh negatif perkembangan teknologi sehingga menjadi daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan mengembangkan budaya religius di antara warga madrasah dengan melaksanakan pembiasaan religius secara terus-menerus sehingga nilai-nilai religius dapat terinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Di antara strategi pengembangan budaya religius yang dapat dilakukan adalah melalui *power strategy*, *persuasive strategy*, dan *normative re-educative*. Strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau reward and punishment. Pada strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Rubiati dengan judul Manajemen Partisipatif Warga Madrasah dalam Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik⁶⁵. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan,

⁶⁴ Mulyadi, 2018, "*Strategi Pengembangan Budaya Religius Di Madrasah*."Purwokerto: Jurnal Kependidikan: IAIN Purwokerto, Vol.6 No.1/Juni 2018.

⁶⁵ Rubiati, 2016, Manajemen Partisipatif Warga Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik (Thesis: STAIN Ponorogo).

menganalisis dan menjelaskan tentang penerapan manajemen partisipatif warga madrasah dalam pengembangan budaya religius peserta didik di SMAN I Kwadungan. Penelitian ini menghasilkan tiga temuan: 1) Program pengembangan budaya religius peserta didik dirumuskan berdasar pada visi dan misi madrasah, yang selanjutnya diwujudkan dalam enam kegiatan, yaitu: busana (seragam) Islami, memberi senyum, menyapa, sholat fardhu berjamaah, sholat jumat, membaca Al-Qur'an dan infaq; 2) Penerapan manajemen partisipatif warga madrasah dalam pengembangan budaya religius dilakukan dengan melibatkan warga madrasah mulai dari proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, memperoleh manfaat sampai dengan evaluasi; dan 3) Dengan menerapkan manajemen partisipatif, warga madrasah memberikan respon yang baik yang berupa sikap dan tindakan positif, serta berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan pengembangan budaya religius peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Hakim yang berjudul *Upaya Kepala Madrasah Dalam Membina Budaya Religius*⁶⁶. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang dimanfaatkan peneliti, meliputi: sumber informasi primer, yang didapat melalui wawancara dan observasi kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan, Guru Bahasa Arab, dan para siswa. Kemudian sumber informasi sekunder yakni sumber informasi tertulis yang didapat dari buku, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi yang dimiliki madrasah maupun kepala madrasah, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Dimulai dari beberapa informan dan observasi langsung yang sudah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Kemudian proses pemilihan data, menyusun informasi yang telah diperoleh dalam satuan-satuan. Selanjutnya membuat koding. Proses analisis terakhir dengan memeriksa keabsahan informasi.

⁶⁶ Muhammad Nur Hakim, 2018, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Membina Budaya Religius*, JurnalImprovement Vol. 5 No.1, Desember 2018.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah upaya kepala madrasah dalam membina budaya religius adalah dengan memahamkan kepada para pendidik juga peserta didik bahwa dengan budaya religius akan membawa madrasah memiliki identitas diri yang bernilai agama. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah yang pertama yaitu membiasakan dan mewajibkan membaca Asma'ul Husna sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Kedua, membiasakan membaca surat yasin pada hari jum'at, dan jamaah shalat dhuha kemudian dzuhur setiap hari sebagai penguat Budaya Islam di madrasah. Ketiga, mengikut sertakan pendidik dan peserta didik pada pelatihan membaca Asma'ul Husna dengan metode hanifida yang bertempat di Pondok Pesantren LaRaiba TC Jombang. Selanjutnya kepala madrasah beserta pendidik melakukan evaluasi dari hasil pembinaan Budaya religius pada peserta didik. Masalah yang dihadapi pihak madrasah dalam membina Budaya religius adalah dari faktor kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan, karena sebelumnya tidak terbiasa melaksanakan itu di luar kelas sebelum pembelajaran dimulai.

Dari beberapa penelitian yang telah dijadikan telaah Pustaka di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Pada penelitian ini akan difokuskan pada manajemen pengembangan budaya religius, yaitu menganalisis bagaimana menyusun perencanaan dan pengorganisasiannya. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis implementasi dari pengembangan budaya religi. Serta menganalisis hasil evaluasi dan tindak lanjut dari dalam pengembangan budaya religius.

H. Kerangka Berpikir

Terbentuknya budaya dan karakter bangsa dapat diwujudkan dari proses pendidikan yang sarat dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan kemanusiaan. Pendidikan dikatakan bermutu apabila didalamnya terdapat upaya preventif untuk mencegah degradasi moral dan karakter seseorang atau masyarakat secara berkelanjutan. Pendidikan bermutu juga merancang adanya

program dan strategi yang memiliki dampak jangka panjang bagi tumbuhnya karakter seseorang maupun kolektif⁶⁷.

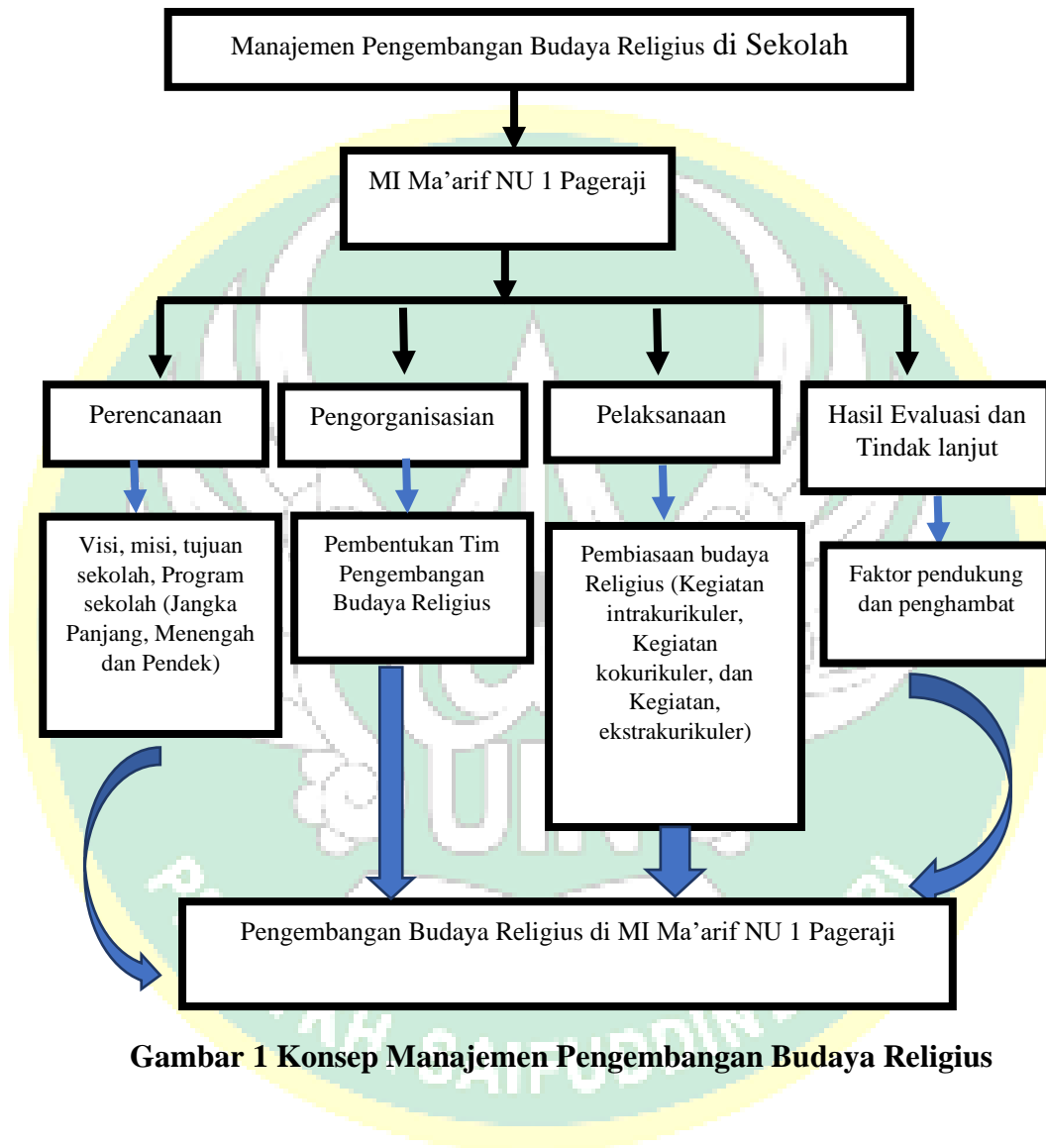
Dari konsep pengembangan budaya religius, kepemimpinan kepala madrasah adalah tolok ukur keberhasilan madrasah dalam mengembangkan budaya religius. Kepala madrasah bertugas menganalisis lingkungan sebagai tahap awal untuk menentukan visi, misi, dan menetapkan tujuan madrasah. Selanjutnya mengembangkan strategi berupa tujuan, visi, misi madrasah berdasarkan analisis lingkungan sebagai arah dan penetapan kebijakan dengan mengembangkan program-program pengembangan budaya religius. Program pengembangan budaya religius akan dibuat dengan tiga tahapan, rencana jangka panjang (1 tahun/periode kepala madrasah), menengah (semester), dan pendek (misalnya PHBI). Program-program tersebut dibuat berdasarkan tataran budaya religius. Selanjutnya adalah pembentukan Pembentukan Tim Pengembangan Budaya Religius yang terdiri dari kepala madrasah sebagai penanggung jawab, beberapa orang guru yang diberi tugas khusus dalam menangani pengembangan budaya religius.

Pada Tahap pelaksanaan rancangan/perencanaan program pengembangan budaya religius, madrasah memberikan teladan nilai-nilai religius melalui interaksi Kepala madrasah, guru, staf, murid, orang tua dalam setiap aktivitas. Nilai-nilai religius tersebut akan diimplementasikan melalui pembiasaan atau penguatan pendidikan karakter, seperti: berpakaian, berdoa sebelum KBM, upacara bendera, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler.

Proses selanjutnya kepala madrasah akan mengevaluasi seluruh sistem yang sudah dijalankan. Dalam tahap ini akan diketahui faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan budaya religius baik yang mendukung maupun menghambat. Langkah terakhir adalah tindak lanjut dengan memodifikasi beberapa hal yang dianggap tidak mendukung pengembangan budaya religius (perbaikan program).

⁶⁷ Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025 Outlook: Permasalahan, Tantangan dan Alternatif Kebijakan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 95.

Diagram di bawah ini menjelaskan bagaimana alur konsep dari pengembangan budaya religius yang dikembangkan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.



Gambar 1 Konsep Manajemen Pengembangan Budaya Religius

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif. Rancangan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan meneliti data⁶⁸.

Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia⁶⁹. Pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan tujuan penelitian yaitu mendapatkan gambaran proses manajemen pengembangan budaya religius di madrasah. Penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini gambaran tentang proses manajemen pengembangan budaya religius yang ada di MI Maarif NU 1 Pageraji.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU 1 Pageraji beralamat di Jalan Raya Pageraji Nomor 10 RT 2 RW IV Desa Pageraji Kecamatan Cilongok dengan kode pos 53162 telepon (0281) 655239. Letak MI Ma'arif NU 1 Pageraji relatif dekat dengan pusat kota (Kecamatan), yaitu sekitar 2 km.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2022. MI Ma'arif NU 1 Pageraji memiliki visi "Membentuk Generasi yang Muttaqin, Unggul dalam Bidang Akademik, Iptek, Seni Budaya dan Olah Raga". Sedangkan Misi yang dikembangkan oleh MI Ma'arif NU 1 Pageraji adalah memiliki kelompok pengajian yang handal, memiliki budaya

⁶⁸ Sugiono, *Metode Peneletian Kualitatif Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) 13-14.

⁶⁹ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), 209.

keagamaan yang kuat, memiliki keunggulan prestasi akademik dengan berbagai model pembelajaran, serta memiliki kelompok seni budaya dan olahraga untuk pengembangan bakat minat. Oleh karena itu, visi dan misi Ma'arif NU 1 Pageraji sebagai landasan sekaligus penggerak madrasah mengembangkan budaya religius.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang memberikan data atau informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah pemimpin dalam lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan. Selain itu juga sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan madrasah serta aktivitasnya. Kepala Madrasah yang menjadi informan adalah Bapak Ahmad Thontowi selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

2. Pembantu Kepala bidang kurikulum dan kesiswaan serta Koordinator bidang *Roudhatul Tilawatil Quran (RTQ)*.

Informan tersebut yang secara lengkap memberikan informasi terkait dengan perencanaan pengembangan budaya religius berupa visi, misi, tujuan madrasah dan program pengembangan budaya religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

3. Guru Kelas

Guru kelas memberikan data mengenai keadaan siswa di MI Na'arif NU 1 Pageraji khususnya tentang kedisiplinan siswa dalam mengikuti Program pengembangan budaya religi di madrasah. Pemilihan guru dilakukan dengan teknik *purposive sampling* artinya informan dari unsur guru kelas tidak terlibat seluruhnya dalam penelitian namun hanya beberapa orang saja sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Guru yang dijadikan sampel adalah guru kelas tinggi sejumlah dua orang dan guru kelas rendah sejumlah dua orang.

4. Tenaga kependidikan (staf TU termasuk operator madrasah).

Tenaga kependidikan termasuk warga madrasah yang juga berperan serta dalam pengembangan budaya religius.

5. Peserta didik MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Sama halnya seperti guru, pengambilan sampel siswa dilakukan dengan Teknik *purposive sampling* dimana tidak semua peserta didik dijadikan informan, tetapi ditunjuk perwakilan dari tiap-tiap kelas. Data yang diperoleh adalah tentang pembiasaan religius yang dilaksanakan di madrasah.

Objek penelitian adalah sasaran isu yang akan dibahas dan yang akan dilakukan penelitian atau yang akan diselediki melalui riset sosial. Obyek dalam penelitian ini adalah manajemen pengembangan budaya religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, yang meliputi kegiatan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data secara konkret, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode *Interview* (wawancara)

Peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti membuat serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada pihak madrasah secara lisan dan langsung dijawab secara lisan pula. Pihak madrasah yang dimaksud adalah Kepala Madrasah, Pembantu Kepala bidang Kurikulum, Pembantu Kepala bidang Kesiswaan, Koordinator bidang pengembangan budaya religius. Metode ini peneliti lakukan untuk memperoleh informasi tentang manajemen yang telah dilakukan dalam upaya pengembangan budaya religius. Data yang dihasilkan dalam wawancara ini berupa keterangan mengenai visi, misi dan tujuan madrasah, serta program pengembangan budaya religius.

2. Metode Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik langsung yakni observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat tujuan observasi dengan menentukan kesepakatan dengan sumber informasi tentang waktu, tempat, dan alat apa saja yang boleh digunakan dalam observasi.

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati kejadian atau peristiwa yang terjadi serta perilaku para anggota madrasah selama berada di lokasi penelitian. Hal-hal yang diamati berkaitan dengan proses belajar mengajar bagi peserta didik dan situasi kerja bagi Kepala Madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu juga untuk mengetahui keadaan geografis MI Ma'arif NU 1 Pageraji yaitu mengenai batas-batas wilayahnya. Kemudian untuk mengamati pelaksanaan kegiatan dalam Program pengembangan budaya religius di madrasah. Peneliti menggunakan alat bantu yang diperbolehkan yang berupa kamera, tape recorder serta alat tulis yang diperlukan.

3. Metode Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai visi, misi dan tujuan madrasah, program pengembangan budaya religius yang disusun oleh tim pengembang kurikulum, profil sejarah berdirinya madrasah, target madrasah, Pedoman KTSP, struktur organisasi, sarana dan prasarana, perkembangan bakat dan minat, struktur kurikulum, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, dan data prestasi peserta didik. Dokumentasi ini berupa buku-buku dan foto-foto kegiatan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis nonangka atau kualitatif, yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat kemudian menganalisis data untuk mendapatkan kesimpulan dalam bentuk kalimat. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif

analisis atau analisis kualitatif. Miles dan Huberman mengelompokkan penelitian kualitatif menjadi tiga komponen utama analisis yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan simpulan dan verifikasi⁷⁰

Dalam proses analisis data untuk mendapatkan data yang absah maka ada 4 tahapan yang penulis lakukan, antara lain:

1. Reduksi data

Peneliti mengambil data guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori yang ada. Informasi mengenai manajemen pengembangan budaya religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji peneliti dapatkan dengan melakukan wawancara dengan kepala madrasah, Waka Kurikulum, Koordinator bidang pengembangan budaya religius, guru kelas I sampai dengan kelas VI, dan tenaga kependidikan. Hasil wawancara antara peneliti dengan kepala madrasah dan guru kelas diperkuat dengan observasi. Dari observasi inilah maka akan terlihat bagaimana pihak madrasah dalam mengupayakan pengembangan budaya religius di madrasah. Selain itu, dari observasi peneliti juga mengamati fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh madrasah, ini berguna untuk menguatkan sejumlah data yang peneliti dapatkan dari dokumentasi. Dari dokumentasi peneliti mendapatkan dokumen atau arsip yang ada di lokasi penelitian. Seperti halnya sejarah berdiri, letak geografis, keadaan guru dan siswa, visi dan misi madrasah, serta sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Dari data tersebut peneliti menyeleksi mana yang dibutuhkan dan melengkapi data-data yang dibutuhkan.

2. Penyajian data/*Display*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data-data yang telah diseleksi kemudian dikelompokkan sesuai dengan bagiannya masing-masing. Dalam melakukan display data, peneliti

⁷⁰ Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif: dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), 95.

menyajikannya dalam bentuk teks naratif, diagram, tabel dan juga bagan. Peneliti mendeskripsikan tentang data-data yang berkaitan dengan manajemen pengembangan budaya religius yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta hasil evaluasi dan tindak lanjut.

3. Penarikan simpulan serta verifikasinya

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dari seluruh data yang peneliti peroleh, kemudian peneliti mengakumulasikan untuk membuat kesimpulan. Penarikan simpulan adalah tahap akhir dalam analisis data kualitatif dengan tetap memperhatikan hasil reduksi data. Simpulan harus tetap mengacu pada permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Simpulan perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

F. Pemeriksaan keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu⁷¹. Dalam menguji keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)⁷². Selanjutnya dari keempat kriteria keabsahan data tersebut, peneliti hanya menggunakan kredibilitas dalam penelitian, peneliti menggunakan uji triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data.

Triangulasi data dapat dilakukan dengan 3 macam yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 324.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut menghasilkan kesimpulan dan dimintakan kesepakatan dari sumber data tersebut. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila ketiga teknik pengujian menghasilkan data berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut. Terakhir, triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda, misalnya pagi, siang, atau sore.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Maarif NU 1 Pageraji

1. Letak Geografis

MI Ma'arif NU 1 Pageraji memiliki letak yang strategis karena mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi serta berada di tepi jalan raya yang menghubungkan kota Purwokerto dengan Ajibarang. Letak MI Ma'arif NU 1 Pageraji relatif dekat dengan pusat kota (Kecamatan), yaitu sekitar 2 km. MI Ma'arif NU 1 Pageraji beralamat di jalan raya Pageraji Nomor 10 RT 2 RW IV Desa Pageraji Kecamatan Cilongok dengan kode pos 53162 telepon (0281) 655239. Batas-batas wilayah MI Ma'arif NU 1 Pageraji adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan raya Pageraji (penghubung Purwokerto-Ajibarang);
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah kebun milik bapak H. Rakis;
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah dan tanah bapak Achmad Nafi'I dan bapak Miftahul Jannah.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah dan tanah bapak H. Rakis⁷³.

2. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Cikal bakal berdirinya MI Ma'arif NU 1 Pageraji dimulai sejak zaman penjajahan Belanda, yaitu dengan berdirinya Madrasah Diniyah atau madrasah sore di Grumbul Dukuh Renteng yang menempati rumah Bapak Ky. H. Abdulah Sukri. Madrasah tersebut hanya mengajarkan mata pelajaran agama. Siswa atau santri pada saat itu berasal dari daerah Pageraji dan sekitarnya, karena masih terbatasnya Kyai atau tenaga pengajar yang ikut mengelola Madrasah Diniyah⁷⁴.

⁷³ Observasi terhadap lingkungan MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

⁷⁴ Dokumen MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

Seiring bertambahnya siswa atau santri tempat yang tidak mencukupi akhirnya pindah ke rumah bapak H. Khambali yang mempunyai ruang cukup luas untuk tempat pembelajaran. sampai Indonesia merdeka pada tahun 1945 pembelajaran masih tetap berjalan seperti biasanya. Namun sempat mengalami penurunan jumlah santri karena adanya gejolak era kemerdekaan, sehingga pada tahun 1990-an mulai bangkit kembali. Beberapa tahun kemudian, para kyai dan tokoh masyarakat berpikir agar Madrasah Diniyah untuk dijadikan madrasah formal atau madrasah yang diakui oleh pemerintah dan mengalami perpindahan tempat kembali di Grumbul Dukuh Rentang⁷⁵.

MI Ma'arif NU 1 Pageraji berdiri sejak tahun 1955 dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB) dan terletak di wilayah Pageraji sebelah Utara, tepatnya di grumbul Dukuh Renteng yang dipelopori oleh H. Abdul Rouf, H. Abdul Hayi, K.H. Muhammad Nuh, Ky. H. Abdulah Sukri dan yang menjadi kepala madrasah pertama kali, yaitu Bapak Hamid Siswo Darsono sedangkan jumlah tenaga pendidiknya baru berjumlah 3 orang. Peserta didik yang ada di MWB tersebut pada awal berdirinya berjumlah kurang lebih 30 peserta didik. Pada tahun 1959, MWB berubah menjadi MI Ma'arif NU 1 Pageraji karena pada saat itu nama lembaga pendidikan MWB tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama, yaitu harus memiliki tanah, gedung, lahan perikanan, peternakan, dan pertanian milik sendiri. Padahal pada saat itu MWB tanahnya masih menumpang milik H. Hambari yang kondisi pada saat itu tanah tersebut tidak boleh untuk disewa maupun di beli, namun H. Hambari memperbolehkan MWB menggunakan tanah miliknya untuk kegiatan pembelajaran. Gedung yang digunakan oleh peserta didik MWB sorenya digunakan untuk kegiatan mengaji dengan nama Madrasah Ibtidaiyah. Karena MWB tidak memenuhi syarat untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang diakui oleh Departemen Agama, maka MWB

⁷⁵ Dokumen MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

berubah menjadi MI Ma'arif NU 1 Pageraji dengan izin operasional dan pindah di jalan raya Pageraji nomor 10 sampai sekarang dengan tanah wakaf yang diberikan oleh H. Abdul Qodir⁷⁶.

MI Ma'arif NU 1 Pageraji merupakan milik masyarakat Pageraji yang pengelolaannya diserahkan pada Komite Madrasah dan Pengurus Madrasah, serta bertanggung jawab melaporkan segala aktivitas yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kabupaten Banyumas. Jadi, secara administrasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji menginduk kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Seiring dengan perkembangan zaman, MI Ma'arif NU 1 Pageraji mengalami perubahan status. Pada tahun 1978 berstatus terdaftar sesuai dengan SK Departemen Agama nomor K/268/III/1975. Pada tahun 1994 berstatus diakui sesuai SK Departemen Agama nomor MK.19/5.a/PP.01.1/1289/1994. Pada tahun 2000 berstatus disamakan sesuai SK Departemen Agama nomor MK.19/5.a/PP.01.1/619/2000. Kemudian pada tahun 2009 mendapat status Terakreditasi B dan pada tahun 2013 berubah menjadi Terakreditasi A dengan nomor SK dari BSNP 101/Bap-SM/XI/2013⁷⁷.

MI Ma'arif NU 1 Pageraji mengalami beberapa pergantian kepemimpinan, mulai dari Bapak Abdul Khamid, Bapak Sirwan, Bapak Sahlan Ahmad, Bapak H. Mastur, dan Bapak Mudasir. Kelima orang tersebut bukan pegawai negeri. Pada tahun 1981 diangkatlah Ibu Nafisah, A.Ma. sebagai kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji oleh pihak yayasan. Sejak bulan Juli 1988 ibu Nafisah, A.Ma. baru diangkat menjadi Kepala Madrasah oleh Departemen Agama. Pada tahun 2009 diangkatlah bapak Akhmad Thontowi, S.Pd.I. sebagai kepala madrasah sampai dengan sekarang⁷⁸.

⁷⁶ Dokumen MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

⁷⁷ Dokumen MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

⁷⁸ Dokumen MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

Dari tahun ke tahun, kualitas MI Ma'arif NU 1 Pageraji terlihat maju dan tidak kalah dengan madrasah lainnya. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi dalam perlombaan tingkat Kecamatan, Kabupaten, bahkan sampai dengan tingkat propinsi⁷⁹.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Maarif NU 1 Pageraji

a. Visi

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, maka diperlukan visi madrasah. Visi MI Ma'arif NU 1 Pageraji tersebut adalah: “Terbentuknya Generasi yang Muttaqin Berfaham Ahlusunah *Wal Jama'ah Anna'dhiyyah*, Unggul dalam Bidang Akademik, IPTEK, Seni Budaya, dan Olah Raga”⁸⁰.

b. Misi

Misi MI Ma'arif NU 1 Pageraji, yaitu:

- 1) Memiliki kelompok pengajian yang handal
- 2) Memiliki budaya keagamaan yang kuat
- 3) Memiliki keunggulan prestasi akademik dengan berbagai model pembelajaran.
- 4) Memiliki kelompok seni budaya dan olahraga untuk pengembangan bakat minat⁸¹.

c. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Ma'arif NU 1 Pageraji mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Lulusan memiliki akidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar.

⁷⁹ Observasi terhadap MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

⁸⁰ Dokumen Visi MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

⁸¹ Dokumen MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

- 2) Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab.
 - 3) Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
 - 4) Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar.
 - 5) Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
 - 6) Rata-rata Ujian Madrasah (UM) mencapai nilai 80.
 - 7) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah unggul minimal 30 %.
 - 8) Memiliki tim porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
 - 9) Memiliki tim olahraga minimal 5 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
 - 10) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten.
 - 11) Kualifikasi akademik tenaga pendidik 100 % adalah Strata 1 (S1)⁸².
4. Target MI Ma'arif NU 1 Pageraji
- Target yang ingin dicapai oleh MI Ma'arif NU 1 Pageraji sebagai bahan acuan atau barometer dalam pengelolaan pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji diantaranya:
- a. Standar Isi
 - 1) Tenaga Pendidik dan Kependidikan mendapatkan sosialisasi kurikulum baru mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang sesuai dengan KMA 183 dan 184 tahun 2019.
 - 2) Tenaga Pendidik dan Kependidikan memahami dan menguasai kurikulum yang sesuai dengan KMA 183 dan 184 tahun 2019.

⁸² Dokumen MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

- 3) Tenaga Pendidik dan Kependidikan mampu mengembangkan kurikulum dengan baik.
 - 4) Tenaga Pendidik dan Kependidikan mampu mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan KMA 183 tahun 2019 dan Permendikbud Tahun 2016.
- b. Standar proses
- 1) Tenaga Pendidik dan Kependidikan mampu merencanakan, menerapkan, mengevaluasi, menilai, dan menggunakan metode, strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik.
 - 2) Tenaga Pendidik dan Kependidikan mampu mengaplikasikan ITC dalam pembelajaran.
 - 3) Peserta didik mampu melakukan proses pembelajaran daring dengan bimbingan dari guru, orang tua wali, maupun keluarga.
- c. Standar Kelulusan
- 1) Peserta didik di setiap kelas memiliki kemampuan baik dari segi akademik, religi, maupun keterampilan sesuai dengan perkembangan peserta didik.
 - 2) Peserta didik mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkannya selama proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan program madrasah.
- d. Standar Tenaga Pendidik dan kependidikan
- 1) Tenaga Pendidik dan Kependidikan mampu menerapkan ITC dalam proses pembelajaran.
 - 2) Tenaga Pendidik dan Kependidikan memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.
 - 3) Tenaga Pendidik dan Kependidikan memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan bidangnya masing-masing
- e. Standar Sarana dan Prasarana
- 1) Memiliki peralatan kesehatan yang sesuai dengan standar kesehatan

- 2) Menambah kualitas jaringan internet untuk mendukung proses pembelajaran
- 3) Memiliki ruang laboratorium yang representatif.
- 4) Memiliki tempat bermain bagi peserta didik
- 5) Memperluas sarana ibadah yang memadai
- 6) Mengembangkan unit usaha madrasah
- 7) Memperbanyak tempat duduk untuk tempat membaca peserta didik di lingkungan madrasah.

f. Standar Pengelolaan

- 1) Meningkatkan SDM yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji
- 2) meningkatkan pendapatan madrasah dan mengembangkan unit usaha yang ada di madrasah.
- 3) Melakukan kaderisasi dalam pengelolaan madrasah.
- 4) Melakukan terobosan yang inovatif dan kreatif dalam memperkenalkan MI Ma'arif NU 1 Pageraji kepada masyarakat baik di lingkungan Desa Pageraji pada khususnya maupun di luar Desa Pageraji pada umumnya.
- 5) Memberikan pelatihan kepada semua stake holder dalam dunia digital agar dapat meningkatkan kalitas diri tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mampu menggunakan media yang ada untuk membantu dalam proses pembelajaran.

g. Standar Pembiayaan

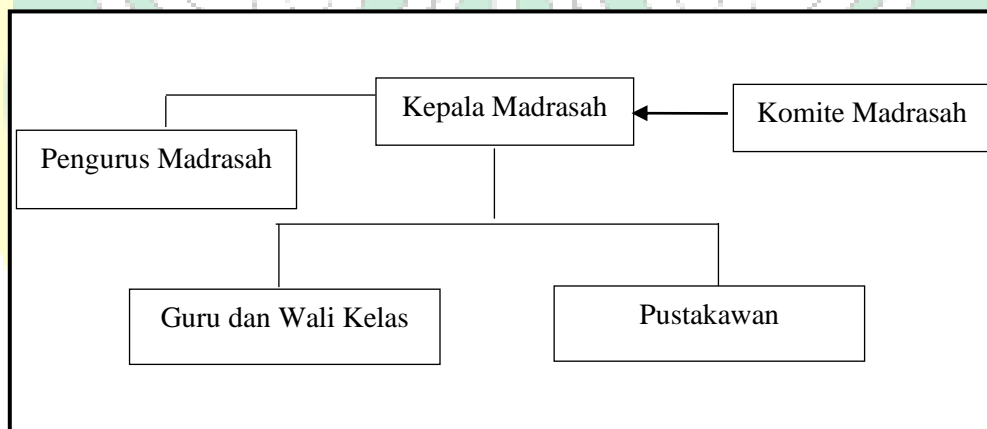
- 1) Melakukan pengadaan barang (buku) yang sesuai dengan KMA 183 tahun 2019
- 2) Mengalokasikan dana untuk pengembangan sarana dan prasarana madrasah
- 3) Pembelian paket data kepada tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran
- 4) Pengadaan buku penghubung kegiatan pengembangan karakter peserta didik.

h. Standar Penilaian

- 1) Penilaian hasil belajar mengacu pada regulasi / juknis penilaian hasil belajar dari Kemenag RI.
- 2) Penilaian hasil belajar mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 3) Penilaian hasil belajar dapat berbentuk portofolio, penugasan, proyek, praktek, tulis, dan bentuk lainnya.
- 4) Penilaian dapat meliputi Penilaian Harian (PH), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT)⁸³.

5. Struktur Organisasi

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan dalam MI Ma'arif NU 1 Pageraji ditunjukkan dalam struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji terdiri dari Kepala Madrasah, guru dan siswa⁸⁴. Berikut bagan Struktur Organisasi MI Maarif NU 1 Pageraji:



Gambar 2 Bagan Struktur Organisasi MI Maarif NU 1 Pageraji

Adapun tugas masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kepala Madrasah. Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manager, administrator, dan supervisor*, pemimpin/*leader, innovator*, serta sebagai *motivator*.

⁸³ Dokumen MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

⁸⁴ Dokumen MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

- b) Guru. Guru bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien.
- c) Wali Kelas. Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa, pengisian daftar kumpulan nilai siswa (*legger*), pembuatan catatan khusus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.
- d) Pustakawan Madrasah. Pustakawan Madrasah berperan dalam perencanaan pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, penyimpanan, inventarisasi barang, dan pengadministrasian buku-buku atau bahan-bahan pustaka atau media elektronika, pengurusan pemeliharaan, merencanakan pengembangan, penyusunan tata tertib, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.
- e) Pengurus Madrasah. Pengurus Madrasah berperan dalam mengurus berbagai hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.
- f) Komite Madrasah. Komite Madrasah berperan untuk melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah, baik dari kebijakan, fasilitas, serta kegiatan belajar mengajar. Selain itu, komite madrasah juga berperan sebagai sarana menjalin komunikasi antara pihak madrasah dengan masyarakat dan sarana untuk mencari penyelesaian atas segala permasalahan yang terjadi dalam madrasah. Pembentukan komite madrasah berdasarkan pada SK Kepala MI M'arif NU 1 Pageraji nomor 07/H/16t/Mrf/VII/2014 tanggal 11 Juli untuk masa bakti 2013-2015⁸⁵.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU 1 Pageraji sudah relatif lengkap dan dalam kondisi yang cukup baik. Adapun fasilitas ini meliputi:

⁸⁵ Dokumen MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

a) Gedung

Bangunan gedung merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung proses belajar-mengajar. Bangunan gedung yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji terdiri dari berbagai ruangan sebagai tempat belajar maupun pendukung kegiatan belajar-mengajar. Adapun ruang-ruang yang dimaksud meliputi ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, perpustakaan, mushola, koperasi, UKS, dapur, laboratorium, gudang ruang olah raga, ruang TU, dan WC⁸⁶. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Keadaan Gedung MI Ma'arif NU 1 Pageraji

No.	Jenis bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
2.	Ruang Guru	1 ruang
3.	Ruang Kelas	25 ruang
4.	Perpustakaan	1 ruang
5.	UKS	1 ruang
6.	Koperasi	1 ruang
7.	Gudang Peralatan Olah Raga	1 ruang
8.	Mushola	1 ruang
9.	Dapur	1 ruang
10.	WC	17 ruang
11.	Ruang TU	1 ruang

Sumber: Dokumen Profil MI Ma'arif NU 1 Pageraji

b) Perlengkapan

Perlengkapan yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji tergolong cukup lengkap dan masih dalam keadaan baik. Perlengkapan tersebut meliputi: komputer, alat-alat kesenian (angklung, organ, seruling, pianika, rebana, gitar, marawis), alat-alat kepramukaan, drumband, perlengkapan PPPK, wireless, kompor gas, TV, bel otomatis, laptop, netebook, perlengkapan futsal, dan internet⁸⁷. Perlengkapan-

⁸⁶ Observasi terhadap lingkungan MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

⁸⁷ Observasi terhadap lingkungan MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

perlengkapan tersebut berada dalam ruangan yang cukup luas dan baik serta ditunjang dengan penataan yang cukup rapi sehingga tergolong cukup terawat dan masih layak untuk digunakan. Perinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Perlengkapan MI Ma'arif NU 1 Pageraji

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Komputer	12 unit
2.	Organ	3 unit
3.	Rebana	2 Set
4.	Angklung	1 Set
5.	Pianika	2 unit
6.	TV	3 unit
7.	Wireless	1 unit
8.	Kompor Gas	1 Unit
9.	VCD	1 unit
10.	Bel Otomatis	1 unit
11.	Meja Guru dan TU	52 Unit
12.	Lemari kelas	23 unit
13.	Rak Buku	13 unit
14.	Kompor Minyak Tanah	2 unit
15.	Kursi Guru dan TU	54 unit
16.	Meja Peserta didik	350 unit
17.	Kursi Peserta didik	610 unit
18.	Papan tulis	23 unit
19.	Internet / hotspot	1 set
20.	LCD Proyektor	2 set
21.	Laptop	1 buah
22.	Notebook	4 buah
23.	Lemari etalase	3 buah
24.	Marawis	1 set
25.	Gitar	5 buah
26.	Footsal	1 set

Sumber: Dokumen KTSP MI Ma'arif NU 1 Pageraji

c) Tanah / luas tanah yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU 1 Pageraji⁸⁸

- 1) Luas tanah seluruhnya : 3.761 M²
- 2) Luas Bangunan : 1.408 M²
- 3) Luas Halaman : 840 M²
- 4) Luas Kebun : 200 M²
- 5) Status Tanah : Wakaf

7. Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji

MI Ma'arif NU 1 Pageraji dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Dalam melangsungkan kegiatan belajar-mengajar kelas reguler disediakan waktu 42 jam dalam satu minggu dengan alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit. Selain waktu kegiatan belajar mengajar yang telah disediakan, madrasah juga menyediakan waktu di luar jam pelajaran sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan bakat dan minat siswa. Selain kegiatan intrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, MI Ma'arif NU 1 Pageraji juga memberikan pengetahuan keterampilan atau *life skill* kepada siswanya dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler⁸⁹. Adapun program-program yang ada di MI Ma'arif 1 Pageraji diantaranya:

a. Program Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler yang dimaksud adalah Kegiatan belajar-mengajar di MI Ma'arif NU 1 Pageraji meliputi mata pelajaran antara lain: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, TIK, Olah Raga, PKn, Seni Budaya dan Keterampilan, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al Qur'an Hadits, Bahasa Arab, dan

⁸⁸ Dokumentasi MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

⁸⁹ Dokumentasi MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

Ke-NU-an atau Aswaja sebagai ciri khusus lembaga pendidikan Ma'arif⁹⁰.

Kepala madrasah telah menerapkan strategi melalui guru kelas dalam rangka mengembangkan bakat siswa yaitu dengan mengelompokkan siswa yang berbakat dibidang akademik kedalam kelompok kelas yang berbeda. Namun, mulai tahun pelajaran 2011/2012 untuk mengurangi kecemburuan sosial antar siswa dan wali murid, maka di kelas 1 sampai dengan kelas 3 sekarang sudah tidak ada penggolongan kelas berdasarkan kecerdasan⁹¹.

b. Program Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan keterampilan kepada siswa di luar jam pelajaran madrasah. Adanya kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat peserta didik. Pemilihan kegiatan dalam program kurikuler juga disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan madrasah dan juga untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan memecahkan masalah, dan kemandirian.

Berkenaan dengan pengembangan minat dan bakat siswa yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, pihak madrasah memberikan alokasi waktu 1 hari dalam satu minggu. Hari pelaksanaannya yaitu pada hari Sabtu dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB⁹².

⁹⁰ Dokumentasi MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

⁹¹ Observasi terhadap pembelajaran MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

⁹² Observasi terhadap pembelajaran MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pemberian keterampilan atau *life skill* ini, pihak MI Ma'arif NU 1 Pageraji sendiri memberikan fasilitas yang memadai diantaranya perangkat pendukung dan guru yang berkompeten di bidangnya⁹³. Beberapa program ekstrakurikuler tersebut dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel. 3
Penanggungjawab Kegiatan Ekstrakurikuler
MI Ma'arif NU 1 Pageraji

No	Uraian Kegiatan Ekstrakurikuler	Penanggungjawab
1.	Hadroh	Muhibul Islah
2.	Pramuka	Kori Aryani, S.Pd.I Minanurrohman, S.Pd.I
3.	Drum Band	Hidayatul Mufidah, S.Pd.I., Muhson, S.Pd.I., Kori Aryani, S.Pd.I
4.	Seni Baca Al Qur'an	Munir, A.Ma
5.	Seni Tari	Arifin, S.Pd.I
6.	Seni Lukis	Ully Maulida, S.Pd.I
7.	Kentongan	Laeli Mu'minatul Khoeriyah, S.Pd.I
8.	Voly	Asrorul Maula
9.	Takraw	Afifudin, S.Sy
10	Catur	Zulfa Binta Khasanah, S.Pd.I

Sumber: Dokumen KTSP MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Dalam mengenali dan mengembangkan bakat siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Pihak madrasah melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk lebih mengenal bakat dan minat siswa yang kemudian akan lebih mudah ketika bakat siswa sudah terdeteksi untuk diarahkan dan dikembangkan semaksimal mungkin.

8. Kurikulum yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Berkenaan dengan kurikulum madrasah yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tahun pelajaran 2021/2022 menggunakan

⁹³ Observasi terhadap pembelajaran MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

kurikulum 2013⁹⁴. Struktur kurikulum di MI Ma'arif NU 1 Pageraji meliputi⁹⁵:

a. Kompetensi Inti Kurikulum

Rumusan Kompetensi Inti dalam buku ini menggunakan notasi:

1) KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual; 2) KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial; 3) KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan (pemahaman konsep); 4) KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan. Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

b. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang dipergunakan sebagai sumber kompetensi tersebut harus mengacu pada ketentuan yang tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya ketentuan pada Pasal 37.

c. Beban Belajar dan Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Beban belajar menggunakan sistem paket, dengan beban belajar maksimal 50 jam pelajaran perminggu (48+2) dengan alokasi satu jam pelajaran 35 menit. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk SD/MI adalah 0%-40% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan, dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Sedangkan alokasi untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Adapun Beban kerja dan struktur Kurikulum MI Maarif

⁹⁴ Dokumen KTSP MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

⁹⁵ Dokumen KTSP MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

NU 1 Pageraji tersaji pada lampiran 6 di dokumen KTSP MI Ma'arif NU 1 Pageraji tentang Struktur Kurikulum⁹⁶.

9. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Data Pendidik

Pendidik yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji berjumlah 43 orang. Daftar pendidik terdapat pada lampiran 7 Dokumen SK PBM Pendidik MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun Pelajaran 2021/2022⁹⁷:

b. Data Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan bertugas membantu kepala madrasah dalam hal segala keperluan administrasi yang berkaitan dengan urusan pengajaran dan pendidikan. Berikut tabel Pembagian Tugas Tenaga Kependidikan Mi Ma'arif Nu 1 Pageraji⁹⁸

Tabel 4
Pembagian Tugas Tenaga Kependidikan Mi Ma'arif Nu 1 Pageraji

No	Nama/Nip	Uraian Tugas
1.	Asrorul Maula	- Tata Usaha
2.	Sulistiyani	- Tata Usaha
3.	Maria Ulfah, SE	- Staf Bendahara Infak - Staf Bendahara Bos
4.	Fifty Fitriya	- Pustakawan
5.	Akhmad Nur Hadi	- Pesuruh - Penyebrang siswa siang - Penjaga Madrasah
6.	Yayan Sudrajat	Petugas Koperasi

Sumber: Dokumen Dokumen SK PBM MI Ma'arif NU 1 Pageraji TP 2021/2022

10. Data Peserta Didik

Peserta didik di MI Maarif NU 1 Pageraji pada awal tahun pelajaran 2021-2022 berjumlah 658 orang dengan 25 rombongan belajar yang terdiri dari kelas I, kelas II, Kelas III, kelas IV, kelas V, dan kelas VI.

⁹⁶ Dokumen KTSP MI Ma'arif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

⁹⁷ Dokumen KTSP MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

⁹⁸ Dokumen SK PBM MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

Berkenaan dengan data peserta didik di MI Maarif NU 1 Pageraji dapat ditunjukkan pada tabel berikut⁹⁹:

Tabel 5
Data Siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	I	100	4
2	II	126	5
3	III	113	4
4	IV	113	4
5	V	99	4
6	VI	107	4
	JUMLAH		25

Sumber: Dokumen KTSP MI Ma'arif NU 1 Pageraji TP 2021/2022

11. Daftar Prestasi Kejuaraan yang pernah di raih oleh MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Terkait dengan prestasi yang pernah diraih oleh MI Ma'arif NU 1 Pageraji dalam kurun waktu dua tahun terakhir tergolong sangat bagus. Prestasi yang diraih meliputi bidang akademik maupun non akademik, diantaranya dapat di lihat pada Lampiran Dokumen Profil MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun Pelajaran 2021/2022¹⁰⁰.

B. Manajemen Pengembangan Budaya Religius di MI Maarif NU 1 Pageraji

1. Budaya Religius MI Maarif NU 1 Pageraji Sebelum Pengembangan

Lembaga Pendidikan MI Maarif NU 1 Pageraji adalah sebuah lembaga yang dimiliki oleh Yayasan Ma'arif yang merupakan milik masyarakat Pageraji. Akan tetapi dalam pengelolaannya diserahkan pada Komite Madrasah dan Pengurus Madrasah. Selanjutnya madrasah bertanggung jawab melaporkan segala aktivitas yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kabupaten

⁹⁹ Dokumen KTSP MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

¹⁰⁰ Dokumen Profil MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

Banyumas Hal ini disampaikan dalam wawancara bersama Bapak Akhmad Thontowi selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

MI Maarif NU 1 Pageraji itu milik Yayasan Ma'arif yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas. Akan tetapi dalam pengelolaannya diserahkan pada Komite Madrasah dan Pengurus Madrasah. Selanjutnya kami bertanggung jawab melaporkan segala aktivitas yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kabupaten Banyumas¹⁰¹.

Kondisi awal MI Ma'arif NU 1 Pageraji sangat sederhana dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang belum terpenuhi secara keseluruhan. Hal ini diungkapkan juga oleh Bapak Akhmad Thontowi:

MI Ma'arif NU 1 Pageraji berdiri sejak tahun 1955 dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB) dan terletak di wilayah Pageraji sebelah Utara, tepatnya di grumbul Dukuh Renteng yang dipelopori oleh H. Abdul Rouf, H. Abdul Hayi, K.H. Muhammad Nuh, Ky. H. Abdulah Sukri dan yang menjadi kepala madrasah pertama kali, yaitu Bapak Hamid Siswo Darsono sedangkan jumlah tenaga pendidiknya baru berjumlah 3 orang. Peserta didik yang ada di MWB tersebut pada awal berdirinya berjumlah kurang lebih 30 peserta didik. Alhamdulillah dari tahun ke-tahun jumlah personilnya semakin bertambah. Hingga pada tahun ajaran 2016/2017 MI Maarif NU 1 Pageraji ini memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sejumlah 36 orang. Dan yang tahun pelajaran sekarang malah sudah mencapai 50 orang. Terutama tenaga pendidik yang kami sangat butuhkan dalam rangka membantu peningkatan program-program madrasah tidak terkecuali peningkatan budaya religius di madrasah ini¹⁰².

Selanjutnya ditinjau dari luas tanah, gedung, sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan budaya religius juga masih terbatas. Kembali Bapak Thontowi menjelaskan:

Kaitannya dengan sarpras, kondisi saat ini jauh bila dibandingkan dengan kondisi dulu. Sebagai contoh bangunan mushola, kalau dulu belum ada serambi, sebab siswanya kan masih sedikit jadi masih bisa menampung. Lalu tempat wudlu, kalau dulu hanya ada di depan mushola saja, itupun hanya berapa. Tempat wudlu pria

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Thontowi, Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Thontowi, Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

dan wanita belum dipisah. Kalau sekarang sudah dipisah tempat wudlu pria dan wanita. Kemudian buku-buku atau kitab yang digunakan untuk mengaji, kalau dulu siswa tidak semuanya kebagian. Kalau sekarang buku-buku dan kitab yang digunakan untuk mengaji sudah tercukupi. Namun disimpan di perpustakaan. Malah sekarang siswa dan gurunya tidak harus pegang buku, dikarenakan ada sebuah aplikasi yang mudah digunakan untuk mengaji, untuk sholawatan, Rotibul Hadad dan lainnya. Aplikasi ini namanya NU online¹⁰³.

Terkait dengan budaya religius, MI Maarif NU 1 Pageraji sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam tentunya dalam penyusunan program dan implikasi program sangat mengedepankan nilai-nilai ajaran agama Islam¹⁰⁴. Hal ini dapat peneliti temui dalam kegiatan observasi beberapa dokumen program serta aktivitas warga madrasah. Dalam visi, misi dan tujuan madrasah serta program-program madrasah yang semuanya mendukung pada budaya religius. Hal tersebut senada dengan penjelasan Kepala Madrasah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bapak Akhmad Thontowi selaku Kepala Madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Sejak berdirinya MI Maarif NU 1 Pageraji pada waktu pertama cita-cita kami memang menghendaki terbentuknya generasi yang *Muttaqin Berfaham Ahlussunah Wal Jama'ah Annahdhiyyah*, khususnya adalah peserta didik. Terwujudnya cita-cita tersebut tidak terlepas dari peran para pendidik. Oleh karena semua warga madrasah diharapkan menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam setiap aktivitas sehari-hari terutama di lingkungan madrasah wajib mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Misalnya dalam hal berpakaian, cara berbicara dan sebagainya. Dari tahun ke tahun kami selalu mengupayakan program-program yang mendukung terciptanya budaya religius¹⁰⁵.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Thontowi, Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

¹⁰⁴ Observasi dokumen visi misi MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Thontowi, Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

Dalam perkembangannya proses budaya religius yang ada di MI Maarif NU 1 Pageraji mencapai progres yang sangat bagus. Dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Mulai dari pengembangan program-program madrasah, tenaga pendidik dan sarana prasarana yang menunjang. Dalam kurun waktu enam tahun ini MI Maarif NU 1 Pageraji telah memiliki program unggulan yang mendukung dengan budaya religius. Program tersebut bernama *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)*. Program ini dari tahun ke tahun selalu berkembang, seperti penjelasan dari Bapak Andy Wibowo selaku Pembantu Kepala bidang Kurikulum, beliau mengatakan:

Kami memiliki program unggulan untuk menunjang budaya religius yaitu *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)*. Saat ini program tersebut tahun ke-enam berjalan. Program ini mencakup semua aktivitas keagamaan yang wajib dijalankan oleh semuanya, yaitu mulai dari pendidik dan tenaga kependidikan serta melibatkan seluruh peserta didik. Ada 3 jenis kegiatan, yaitu tahfidz, ubudiyah, dan BTA. Rutinan rotibul hadad, dan istighasah¹⁰⁶.

Sebagai program unggulan madrasah, *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)* tentunya memerlukan penanganan yang baik. Pihak madrasah selalu mengupayakan ketercukupan tenaga khusus yang menangani bidang *RTQ*. Untuk itu perlu seorang koordinator *RTQ*. Di bawah koordinator terdapat beberapa tenaga yang membantu¹⁰⁷. Berbagai sarana dan prasarana yang dapat mendukung juga diupayakan secara serius. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Andy selaku Pembantu Kepala bidang kurikulum dalam wawancara yang dilakukan bersama peneliti.

Untuk sarana yang menunjang budaya religius saat ini telah banyak perkembangan. Dahulu kegiatan hanya dipusatkan di Mushola saja sekarang sudah ada penambahan tempat. Ada halaman khusus yang disetting untuk dijadikan seperti balai pertemuan. Tempat wudlu dulu hanya beberapa yang ada di depan mushola, untuk saat ini telah ada penambahan di depan mushola. Kemudian di halaman

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Andi Wibowo Pembantu Kepala bidang Kurikulum MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

¹⁰⁷ Dokumen struktur organisasi MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

belakang kita buat taman di lengkapi dengan gazebo, tidak hanya dimanfaatkan untuk sarana pembelajaran saja, tetapi juga dimanfaatkan untuk kegiatan tahfidz ataupun halaqah-halaqah kecil. Kemudian untuk sarana seperti kitab-kitab seperti Al-Qur'an, kitab Albarzanji, kitab Rotibu Hadad dahulu Sebagian siswa membawa dari rumah karena jumlahnya belum mencukupi, untuk saat ini sarana tersebut telah tersedia cukup banyak dan disediakan di perpustakaan¹⁰⁸.

Bapak Andy juga menambahkan baru-baru ini pihak madrasah telah membeli tanah kurang lebih satu hektar yang letaknya dibelakang madrasah. Tanah tersebut sebelumnya adalah milik warga setempat. Rencana dari tanah tersebut akan di bangun asrama yang nantinya diperuntukkan bagi peserta didik kelas VI.

2. Pengembangan Budaya Religius MI Maarif NU 1 Pageraji

a. Perencanaan Pengembangan Budaya Religius

Pada tahap awal pengembangan budaya religius di MI Maarif NU 1 Pageraji adalah menyusun perencanaan yang matang. Menyusun perencanaan menjadi langkah yang sangat penting, sebab sebagian keberhasilan program ditentukan dari perencanaan yang baik. Perencanaan utama dalam proses pengembangan budaya religius di MI Maarif NU 1 Pageraji terdiri dari visi misi dan tujuan madrasah agar memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan. Penyelarasan pikiran dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah urusan kurikulum, wakil kepala madrasah urusan kesiswaan, para pendidik, dan ketua yayasan merupakan tahap awal membentuk satu jalur yang sama.

1) Visi MI Ma'arif NU 1 Pageraji

MI Ma'arif NU 1 Pageraji merupakan milik masyarakat Pageraji yang notabene sebagian besar masyarakatnya mengaku

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Andi Wibowo Pembantu Kepala bidang Kurikulum MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

sebagai warga Nahdatul Ulama (NU)¹⁰⁹. Visi yang diemban oleh MI Ma'arif NU 1 Pageraji adalah Terbentuknya Generasi yang Muttaqin Berfaham Ahlussunah Wal Jama'ah Annahdhiyyah, Unggul dalam Bidang Akademik, IPTEK, Seni Budaya, dan Olah Raga¹¹⁰.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Thontowi selaku Kepala Madrasah MI Maarif NU 1 Pageraji mengenai keterkaitan visi madrasah dengan budaya religius yang kini dikembangkan menyatakan bahwa:

MI Maarif NU 1 Pageraji ini merupakan madrasah yang sudah cukup lama dibangun. Sebagai Lembaga pendidikan yang berbasis Agama Islam maka visi yang diemban dari dulu harus menggambarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Terutama kami yang notabene berasal dari organisasi kemasyarakatan Nahdlatul Ulama tentu saja bercita-cita membentuk generasi yang Muttaqin Berfaham Ahlussunah Wal Jama'ah Annahdhiyyah bagi para peserta didik. Tidak hanya ingin menjadikan generasi yang muttaqin saja, selain itu lembaga kami juga menargetkan bahwa output dari madrasah kami bisa mencetak generasi yang unggul dalam bidang akademik, IPTEK, Seni Budaya, dan Olah Raga. Ada nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji diantaranya: menerima dan menjalankan ajaran agama Islam; berperilaku syukur; berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; toleransi dalam beribadah serta menghormati orang tua dan guru. Ini yang nantinya akan menjadi ciri khas tersendiri dalam perkembangan kemajuan dalam dunia pendidikan¹¹¹.

Penetapan visi yang telah disepakati merupakan rancangan program yang disusun untuk jangka panjang. Visi digunakan sebagai pandangan jauh ke depan sebuah lembaga dalam

¹⁰⁹ Observasi terhadap lingkungan MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

¹¹⁰ Dokumen Visi Misi dan Tujuan MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Thontowi, Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

menanamkan pendidikan karakter, yaitu menerima dan menjalankan ajaran agama Islam; berperilaku syukur; berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; toleransi dalam beribadah serta menghormati orang tua dan guru¹¹². Dalam penyusunannya pun melewati proses panjang dengan tahapan-tahapan yang penting. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara yang dilakukan bersama peneliti, Tahapan tersebut adalah:

Ada beberapa langkah yang kami lakukan sebelum ditetapkan visi madrasah, awalaupun secara kontek tidak ada perubahan namun kami tetap melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut, yang pertama adalah tim pengembang madrasah dan kepala madrasah melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu di awal tahun pelajaran untuk menentukan rancangan program kerja. Ke-dua, tim pengembang madrasah berkordinasi dengan kepala madrasah terkait dengan program kerja yang akan menjadi prioritas atau menjadi keunggulan madrasah. Ke-tiga, tim pengembangan madrasah dan tim kurikulum melakukan analisis dokumen 1 kurikulum, dan ke empat, hasil dari analisis tersebut kemudian dikomunikasikan bersama dengan dewan guru dan disosialisasikan¹¹³.

Selanjutnya ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam penyampaian visi madrasah ini. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Madrasah terkait dengan cara menanamkan visi terkait budaya religius kepada seluruh stakeholder madrasah sebagai berikut:

Beberapa cara yang dilakukan pihak madrasah untuk menanamkan visi terkait budaya religius kepada seluruh stakeholder madrasah yaitu dengan cara memberikan pembiasaan kepada seluruh stakeholder seperti di pagi hari sudah didengarkan suara murotal dari speaker yang ada di madrasah sampai pukul 07.00 kemudian sebelum siswa

¹¹² Dokumen Visi Misi dan Tujuan MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Thontowi, Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

mulai pelajaran di setiap kelas ada yang tadarus Al Qur'an, shalat dhuha berjama'ah, asmaul husna, membaca surat-surat pilihan, hafalan (tahfidz), dan beberapa pembiasaan lainnya sesuai dengan program kelas masing-masing yang menjadi program guru kelas separalelnya. Selain itu untuk kelas 4, 5, dan 6 setiap hari ada shalat dhuhur berjama'ah dan setiap hari Jum'at ada kegiatan istighazah bersama. Setiap bertemu mengucapkan salam, membaca doa sebelum maupun sesudah belajar, serta mendoakan teman-temannya yang akan mengikuti lomba agar mendapatkan kelancaran, keberkahan, dan ridha dari Allah Swt dan menjadi juara¹¹⁴.

2) Misi Madrasah

Misi adalah pencapaian dari visi, sehingga sebuah lembaga madrasah atau madrasah harus membuat misi yang terhubung dengan tujuan utama visi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, Misi dari MI Maarif NU 1 Pageraji adalah:

- a) Memiliki pengetahuan religi paham Ahlussunnah wal Jama'ah an Nahdliyyah bagi peserta didik yang baik untuk bekal di masa depan;
- b) Memiliki budaya keagamaan yang kuat;
- c) Memiliki keunggulan prestasi akademik dengan berbasis model pembelajaran;
- d) Memiliki kelompok seni budaya dan olah raga untuk pengembangan bakat minat¹¹⁵.

MI Ma'arif NU 1 Pageraji dalam merumuskan misinya dilakukan dengan cara yang sama dengan penentuan visi madrasah. Hal ini dilakukan karena misi merupakan penjabaran dari visi yang telah ditentukan oleh pihak madrasah terlebih dahulu. Penentuan misi madrasah yang dilakukan oleh tim pengembang madrasah tidak boleh terlepas dari visinya. Bapak Thontowi selaku Kepala Madrasah menyampaikan bahwa untuk

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Thontowi, Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

¹¹⁵ Dokumen MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

memiliki pengetahuan religi paham Ahlussunnah wal Jama'ah an Nahdliyyah bagi peserta didik memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Misi kedepan madrasah ini mengembangkan sekaligus menanamkan paham ahlussunnah wal jama'ah kepada seluruharganya terutama bagi peserta didik. Pihak madrasah melakukan beberapa kegiatan seperti dikenalkannya paham ahlussunnah wal jama'ah melalui pelajaran Ke-NU-an dimana di dalamnya dikenalkan berbagai pengetahuan tentang Ahlussunnah wal-Jama'ah an Nahdliyyah kemudian diaplikasikan dalam kehidupan setiap warga madrasah terutama bagi para peserta didik sehari-hari yang mampu menjadi benteng moralitas.¹¹⁶

3) Tujuan MI Maarif NU 1 Pageraji

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan merupakan penjabaran misi. Tujuan merupakan apa yang akan dicapai dan dihasilkan oleh madrasah. Secara umum, tujuan pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut¹¹⁷.

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Ma'arif NU 1 Pageraji mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Lulusan memiliki akidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar.
- b) Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Thontowi, Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

¹¹⁷ Dokumen Visi Misi dan Tujuan MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

- c) Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
- d) Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar.
- e) Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- f) Rata-rata Ujian Madrasah (UM) mencapai nilai 80.
- g) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah unggul minimal 30 %.
- h) Memiliki tim porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
- i) Memiliki tim olahraga minimal 5 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
- j) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten.
- k) Kualifikasi akademik tenaga pendidik 100% adalah Strata 1 (S1)¹¹⁸.

Mengingat pentingnya tujuan dalam perencanaan maka akan ada hasil *output* dan *outcome* yang baik. Berkaitan dengan pengembangan budaya religius, hal ini ditunjukkan pada tujuan MI Maarif NU 1 Pageraji dalam menghasilkan lulusan memiliki akidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar serta berkarakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab, toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama¹¹⁹. Lebih lanjut Bapak Thontowi mengungkapkan terkait dengan kegiatan riil yang sudah dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan madrasah dalam wawancara dengan peneliti:

¹¹⁸ Dokumen Visi Misi dan Tujuan MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

¹¹⁹ Dokumen Visi Misi dan Tujuan MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

MI Ma'arif NU 1 Pageraji berupaya untuk memberikan pembiasaan religius kepada peserta didik agar dimanapun mereka berada dapat menempatkan diri sesuai dengan pembiasaan yang telah diajarkan di madrasah seperti tadarus Al Qur'an, shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, istighasah, pembacaan ratibul hadad, tahfidz, dan beberapa kegiatan religius lainnya yang diharapkan ketika siswa lulus dari madrasah sampai dewasa tetap melakukan kegiatan tersebut.

4) Menyusun program pengembangan budaya religius di MI Maarif NU 1 Pageraji.

MI Maarif NU 1 Pageraji memiliki mempunyai program pengembangan budaya religius. Program tersebut dibuat oleh tim madrasah yang terdiri dari kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi, wakil kepala madrasah urusan kurikulum, wakil kepala madrasah urusan kesiswaan, para guru, dan ketua yayasan. Hal tersebut dilakukan untuk mengakomodir saran dan pendapat juga kebutuhan dalam pelaksanaan perencanaan program¹²⁰.

Setiap perencanaan program Kepala madrasah sangat dominan pengaruhnya. Namun demikian, sebagai seorang pemimpin tentu tidak berjalan sendiri. Berdasarkan hasil struktur kepengurusan yang sudah dipaparkan di atas, kepala madrasah berjalan bersama guru, waka, serta pengurus yayasan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Akhmad Thintowi, M.Pd. bahwa:

Merencanakan sesuatu itu butuh pandangan jauh ke depan, tentu saya punya rencana sendiri untuk pengembangan budaya religius di madrasah ini. Namun saya tidak bekerja sendiri, saya memiliki beberapa anggota yang bisa membantu penyusunan rencana kerja, seperti guru, waka, pengurus yayasan. Rencana kerja madrasah terkait pengembangan budaya religius sudah ada dalam program kami, namun kegiatan-kegiatan tersebut telah kita klasifikasikan ke dalam program panjang, menengah, dan pendek. Beberapa Kegiatan budaya religius yang sudah terlaksana selama bertahun-tahun misalnya sholat duha

¹²⁰ Observasi Struktur Organisasi MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

berjamaah, memakai seragam muslim/muslimah, sholat Dhuha berjamaah, sholat Dzuhur dan Asar berjamaah, Sholat Jumat berjamaah, Pengajian Jumat malam. Selain itu ada beberapa program keagamaan yang tiap tahun, seperti peringatan hari besar keagamaan. Saat ini kami juga telah memiliki program unggulan madrasah. Program tersebut bernama Program *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)*¹²¹.

Program yang dimaksud terdapat dua kegiatan yaitu di madrasah dan Program *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)* dan program penciptaan lingkungan religius¹²². Kepala Madrasah menunjuk Pembantu kepala madrasah bidang kurikulum yang menangani program tersebut. Program *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)* merupakan program unggulan yang dimiliki oleh MI Maarif NU 1 Pageraji. Menurut Pak Andy Wibowo selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum menyatakan bahwa program ini telah digagas semenjak lima tahun yang lalu. Beliau menjelaskan bahwa Program *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)* ini ditujukan untuk peserta didik mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Program ini terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu Tahfid (hafalan Al-Qur'an), BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan Ubudiyah.

Untuk saat ini madrasah sedang fokus dalam pengembangan program *RTQ* dan asrama untuk siswa. Harapannya dengan adanya program budaya religius ini orang tua juga ikut mendukung sepenuhnya serta turut aktif dalam memantau kebiasaan peserta didik ketika berada di rumah sehingga pengembangan budaya religius ini bisa dilakukan dari dua sisi, yaitu di lingkungan madrasah dan di lingkungan keluarga¹²³.

Berdasarkan hasil observasi terkait program *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)*, peneliti memperoleh keterangan secara

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Andy Wibowo, S.Pd.I., Wakil Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

¹²² Dokumen Program RTQ MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak Andy Wibowo, S.Pd.I., Wakil Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

terperinci mengenai 3 jenis kegiatan tersebut. Kegiatan Tahfidz (hafalan Al-Qur'an) dimulai dari juz 30. Peserta didik dibiasakan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Masing-masing peserta didik dibimbing dalam hafalannya sehingga diharapkan setelah lulus dapat mencapai target hafalan sebanyak dua setengah juz¹²⁴.

Selanjutnya BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan program bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an. Peserta didik dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an dalam setiap harinya dan juga terampil dalam menulis lafadz-lafadz Al-Qur'an. Berikutnya adalah kegiatan Ubudiyah. Kegiatan ini merupakan program pembiasaan yang berkaitan dengan fikih-fikih dalam peribadahan, misalnya dalam hal bertaharah (bersuci), wudlu, dan shalat (shalat wajib dan sunnah). Sebelum melaksanakan pembelajaran siswa dibiasakan untuk berwudu kemudian melaksanakan shalat sunnah dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.

Sedangkan Program penciptaan lingkungan religius di madrasah ini ditujukan untuk seluruh warga madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan ketika pagi hari pada saat kedatangan seluruh warga madrasah. Guru menyambut peserta didik di depan gerbang madrasah dan menyapa mereka dengan salam hangat. Selain itu, bacaan-bacaan Al-Qur'an juga selalu diperdengarkan setiap pagi hari. Program untuk pendidik dan tenaga kependidikan berupa kegiatan rutin Ratibul Hadad dan pembacaan asmaul husna. Sedangkan program untuk peserta didik berupa kegiatan tadarus Al Qur'an, shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, istighasah, pembacaan ratibul hadad, tahfidz, *MTQ*, Hadroh, ubudiyah, santunan anak yatim¹²⁵.

¹²⁴ Dokumen Program RTQ MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

¹²⁵ Dokumen Program RTQ MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

Berdasar keterangan dari hasil wawancara bersama Kepala Madrasah terkait Program *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)* di MI Maarif NU 1 Pageraji telah diklasifikasikan berdasarkan lamanya waktu. Program tersebut diklasifikasikan menjadi program jangka pendek, menengah, dan panjang¹²⁶. Berikut penjelasan dari hasil wawancara dan beberapa data yang telah ditemukan di lapangan.

a) Program jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek termuat dalam program harian, mingguan dan bulanan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai program penciptaan lingkungan religius. Kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan budaya religius harian misalnya sholat berjama'ah, sholat Dhuha, pembacaan Asmaul Husna, pembacaan kitab Al-Barzanji, dan kitab Rotibul Hadad¹²⁷.

b) Program jangka Menengah

Perencanaan jangka menengah termuat dalam program kegiatan yang pelaksanaannya berjangka waktu satu atau dua tahunan. Perencanaan jangka menengah termuat dalam program seperti proposal Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), misalnya Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isro'Mi'roj. Akhirrussanah, dan latihan manasik haji. Program tersebut dibawah tanggung jawab Pembantu Kepala bidang Kesiswaan yaitu Bapak Afifudin. Beliau menyampaikan pada saat wawancara:

PHBI yang selama ini berjalan misalnya peringatan maulid Nabi ataupun Isro'Mi'roj. Kegiatan tahunan yang rutin diantaranya juga Akhirrussanah, dan latihan manasik haji. Kegiatan ini termasuk program dari bidang kesiswaan. Kami buat proposal dulu setelah itu kami sampaikan kepada Kepala Madrasah. Kegiatan ini

¹²⁶ Dokumen Rencana Kerja Kepala Madrasah Wakil Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

¹²⁷ Dokumen Rencana Kerja Kepala Madrasah Wakil Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

berlangsung sehari, namun persiapan kami sudah jauh-jauh hari. Karena dalam kegiatan ini biasanya diisi pengajian dan sholat bersama. Sebelum pelaksanaan kegiatan peringatan, perencanaan yang dilakukan adalah menyusun panitia acara, meliputi: pelindung, penanggungjawab, ketua, bendahara dan seksi acara. Panitia biasanya melibatkan guru dan karyawan. Proposal peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang diajukan dalam bentuk proposal diajukan kepada kepala madrasah untuk mendapat izin pelaksanaan dan bantuan dana¹²⁸.

c) Jangka panjang

Perencanaan jangka panjang termuat dalam program kegiatan yang pelaksanaannya berjangka waktu lebih dari 5 tahunan. Program Jangka panjang secara umum sebetulnya termuat dalam visi dan misi MI Maarif NU 1 Pageraji. Visi Maarif NU 1 Pageraji adalah Terbentuknya Generasi yang Muttaqin Berfaham Ahlulsunah Wal Jama'ah Annahdhiyyah, Unggul dalam Bidang Akademik, IPTEK, Seni Budaya, dan Olah Raga. Sedangkan Perencanaan Program RTQ jangka panjang adalah meraih target hafalan juz 30 dan suratan pilihan dalam Al-Qur'an. Seperti yang telah dijelaskan oleh Kepala Madrasah Bapak Akhmad Thontowi bahwa

Program jangka panjang madrasah ini ya visi misi madrasah. Menjadi madrasah yang berkarakter berpaham Annahdhiyyah merupakan program jangka panjang yang diterapkan pada semua peraturan madrasah. Di dalamnya berisi tata tertib dan peraturan akademik. Indikator dari visi ini adalah terbentuknya generasi yang memiliki karakteristik adalah memiliki kelompok pengajar yang handal, keunggulan prestasi akademik, keterampilan sebagai bekal hidup, budaya keagamaan yang kuat, mampu berinteraksi dengan masyarakat, dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari¹²⁹.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Afifudi, S.Pd.I., Wakil Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Andy Wibowo, S.Pd.I., Wakil Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

b. Pengorganisasian Pengembangan Budaya Religius

Setelah perencanaan dilaksanakan, MI Maarif NU 1 Pageraji melakukan pengorganisasian yang disusun dengan baik. Pengorganisasian dipandang sebagai salah satu penentu suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pengorganisasian yang dilakukan oleh MI Maarif NU 1 Pageraji memiliki tiga ruang lingkup, yaitu mencakup pekerjaan, individu dan tempat kerja.

Pengorganisasian yang mencakup pekerjaan dilakukan dengan terlebih dahulu merinci pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh keseluruhan anggota kemudian mengelompokkan dan menggolong-golongkan dalam satuan aktivitas dalam masing-masing program. Pengorganisasian yang mencakup individu berdasarkan pada keadaan yang ada pada masing-masing anggota, seperti pengalaman, kompetensi dan kecakapan. Pengorganisasian yang mencakup tempat kerja lebih menekankan pada tempat dan fasilitas kerja, baik dari alat-alat fisik maupun lingkungan kerja.

Kaitannya dengan pengembangan budaya religius, MI Maarif Pageraji membentuk kepengurusan diserahkan tugas dan tanggung jawabnya kepada Pembantu Kepala bidang kurikulum dan kesiswaan. Khusus program RTQ, secara hierarki dipandang dari perencanaan program berada di bawah bidang kurikulum namun pada pelaksanaannya, program RTQ ini berada di bawah bidang kesiswaan¹³⁰.

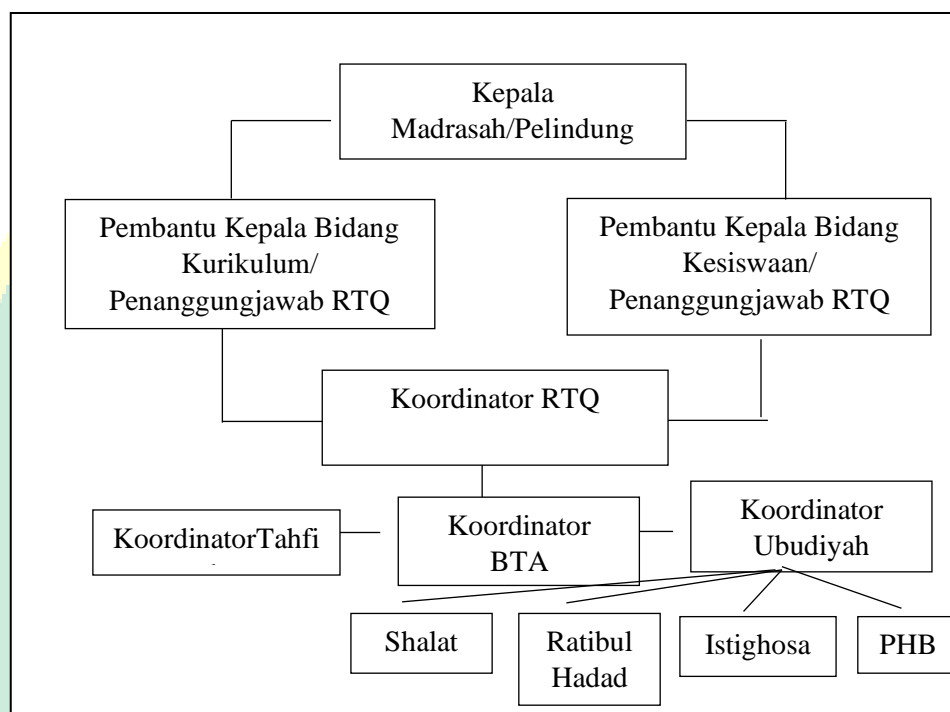
Hasil wawancara dengan Bapak Andy Wibowo, beliau menjelaskan bahwa:

Untuk program *RTQ* ini, Madrasah telah membentuk beberapa koordinator setiap bidang. Kami mempercayakan koordinator RTQ kepada pak Munir Al Hafidz. Beliau menangani bidang kegiatan Tahfid dan BTA, sedangkan kegiatan ubudiyah seperti rutinan rotibul hadad dikordinatori oleh pak Arifin, MTQ ibu

¹³⁰ Observasi Program RTQ MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

Istiqomatul KH, rutinan ratibul hadad dan istighasah dengan siswa dikordinatori oleh bapak Muhibul Ishlah, shalat dhuhur dan dhuha dikordinatori oleh guru kelas masing-masing sesuai dengan paralelnya¹³¹.

Berdasar keterangan di atas dapat kita lihat bagan struktur organisasi dari Program RTQ sebagai berikut¹³²:



Gambar 3 truktur organisasi dari Program RTQ

Pelaksanaan program *RTQ* terbagi menjadi tiga bidang yaitu Tahfidz, BTA dan Ubudiyah. Setiap bidang hampir melibatkan semua stakeholder di MI Ma'arif NU 1 Pageraji di mana pada setiap bidang tersebut, masing-masing memiliki tim pengajar/pendamping selain tenaga pendidik yang ada.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Andy Wibowo, S.Pd.I., Wakil Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

¹³² Dokumen RTQ MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

Pembagian tugas pengajar dan jadwal di MI Maarif NU 1 Pageraji terdapat pada Lampiran 9 Dokumen Rencana Kerja Program Roudhatul Tilawatil Qur'an¹³³.

c. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Religius

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan program yang telah dirancang sebelumnya. Pengembangan budaya religius di madrasah dimaksudkan agar seluruh warga madrasah dapat mewujudkan seluruh aspek dalam nilai-nilai agama baik pada aspek keimanan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan religiusnya. Pelaksanaan budaya religius yang ada di MI Maarif NU 1 pageraji mengacu pada pencapaian visi, misi, serta tujuan madrasah, dan juga program RTQ yang telah dipilih sebagai program unggulan. Pelaksanaan budaya religius ini yang meliputi penanaman nilai karakter, praktik keseharian dan simbol-simbol budaya yang digunakan oleh seluruh seluruh warga madrasah¹³⁴.

1) Penanaman nilai karakter

Sesuai dengan visi dan misi madrasah yang ditetapkan yaitu ingin membentuk generasi yang Muttaqin Berfaham Ahlussunah Wal Jama'ah Annahdhiyyah, maka nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MI Maarif NU 1 Pageraji adalah¹³⁵:

a) Menerima dan menjalankan ajaran agama Islam

Setiap umat Islam yang mampu menjalankan kewajiban serta menjauhi larangan Allah, maka ia dapat disebut sebagai muttaqin. MI Ma'arif NU 1 Pageraji bercita-cita mencetak generasi yang muttaqin. Oleh sebab itu setiap warga madrasah

¹³³ Dokumen RTQ MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

¹³⁴ Dokumen Visi Misi MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

¹³⁵ Dokumen Visi Misi MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

selalu ditanamkan kepercayaan untuk menerima dan menjalankan ajaran Agama Islam. Hasil wawancara dengan Bapak Munir selaku koordinator RTQ, beliau mengatakan terkait nilai karakter:

Sangat penting bagi kita memiliki rasa keimanan. Dengan keimanan kita akan lebih mengenal Allah SWT. Dengan berlandaskan keimanan kita nantinya akan dapat menerima dan menjalankan ajaran agama Islam. Seperti yang telah diterapkan di MI Maarif NU 1 Pageraji ini, semua peserta didik telah dilatih untuk menjalankan ajaran agama Islam, yaitu dengan menjalankan sholat wajib dan sunah, mereka juga dilatih untuk berpuasa, mengeluarkan zakat, mereka juga ditanamkan untuk memiliki cita-cita bisa berhaji di tanah suci. Nilai karakter ini diharapkan akan tertanam di dalam hati peserta didik tidak lepas dari peran guru dan warga madrasah semua¹³⁶.

Kegiatan yang biasa dilaksanakan di lingkungan madrasah yang telah rutin dilaksanakan kaitannya dengan nilai menerima dan menjalankan ajaran ibadah tergambar dalam foto-foto kegiatan berikut¹³⁷:



Gambar 4 Kegiatan sholat berjamaah

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Munir, S.Pd.I., Koordinator Program RTQ MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

¹³⁷ Dokumen Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB



Gambar 5 Membayar zakat



Gambar 6 Melatih peserta didik Berhaji melalui kegiatan manasik

b) Berperilaku syukur;

Berperilaku syukur sebagai rasa berterima kasih atas segala sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia harus sedini mungkin diterapkan. Rasa syukur hendaknya dilakukan setiap saat karena manusia tidak akan terlepas dari segala pemberian Allah SWT. Rasa syukur ditunjukkan dengan cara berperilaku hidup sederhana. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Lutfi Widad selaku guru kelas VI D, beliau menyampaikan:

Sejak dini anak-anak harus ditanamkan memiliki rasa syukur atas semua pemberian yang diterima. Apalagi pemberian dari Allah SWT yang tidak terbatas. Rasa syukur diwujudkan bisa dalam ucapan, perbuatan maupun hanya dengan hati saja. Rasa syukur dari hati memang tidak tampak, tetapi sebagai seorang guru harus selalu mengingatkan. Rasa syukur melalui ucapan yaitu dengan memberi contoh selalu mengucapkan

kalimat alhamdulillah ataupun dengan ucapan-ucapan dzikir. Sedangkan memberi contoh rasa syukur dari perbuatan misalnya dengan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, mau memberi sedekah dan yang lainnya. Di sini peran guru tidak hanya selalu mengingatkan, akan tetapi juga memberi contoh kepada peserta didik¹³⁸.

c) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan;

Setiap umat muslim dianjurkan untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Dalam agama Islam segala sesuatu yang dilakukan memiliki tata cara atau aturan. Hasil wawancara terhadap salah satu siswa kelas VI bernama Daffa yang mengatakan:

Setiap akan belajar pak guru dan bu guru selalu meminta salah satu muridnya untuk memimpin doa. Bu guru dan bu guru selalu berkata dengan berdoa, kita semua akan dilindungi oleh Allah SWT. Di rumah saya juga selalu berdoa, misalnya mau makan, mau tidur atau mau belajar¹³⁹.

Kegiatan yang biasa dilaksanakan di lingkungan madrasah yang telah rutin dilaksanakan kaitannya dengan nilai berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, di antaranya tergambar dalam foto berikut¹⁴⁰:



Gambar 7 berdoa sebelum belajar

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lutfi Widad, S.Pd.I, M.Pd., Selaku Guru Kelas VI D MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Daffa Selaku siswa Kelas VI D MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

¹⁴⁰ Dokumen Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

d) Toleransi dalam beribadah.

Nilai toleransi diterapkan oleh semua warga madrasah, baik terhadap sesama rekan pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik. Nilai toleransi artinya menghaormati dan menghargai pendapat maupun perbuatan. Sikap toleransi di MI Maarif NU 1 Pageraji telah ditanamkan bersama, khususnya bagi peserta didik. Misalnya bersedia antre ketika berwudlu, artinya tidak saling berebut maupun mendorong, saling bekerja sama dalam belajar, bersikap tertib ketika bekerja. Hal ini tergambar pada kegiatan berikut¹⁴¹:



Gambar 8 Bersedia antre ketika wudlu



Gambar 9 Belajar kelompok

¹⁴¹ Dokumen Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

e) Menghormati orang tua dan guru

Dalam kehidupan manusia, orang yang paling berjasa adalah orang tua dan guru. Orang tua telah merawat anaknya sejak bayi, sedangkan guru adalah orang yang berjasa karena memberikan ilmu yang bermanfaat. Sebab itulah kita harus menghormati orang tua dan guru. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Andy selaku guru kelas V dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Saya sebagai guru di MI Maarif NU 1 Pageraji ini merasa sebagai orang tua bagi peserta didik. Saya selalu terbuka dan selalu terhadap mereka apalagi apabila mereka memiliki permasalahan saya siap menjadi orang tua. Namun demikian saya selalu mengingatkan kepada mereka untuk tetap menghormati kepada guru ketika di madrasah sebab guru adalah pengganti orang tua. Saya selalu mengingatkan juga agar anak-anak selalu hormat dan patuh terhadap orang tua di rumah. Saya juga selalu memberi contoh cara menghormati orang tua dan guru, misalnya selalu bersalaman dengan mencium tangan ketika baru bertemu atau akan bepergian¹⁴².

Nilai menghormati orang tua dan guru tersebut seperti dalam gambar berikut¹⁴³.



Gambar 10 Mencium tangan Guru ketika bersalaman

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Andy Wibowo Selaku Guru Kelas VI D MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

¹⁴³ Dokumen Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

2) Praktik Keseharian

Dalam praktik budaya religius di MI Maarif NU 1 Pageraji tidak hanya dilakukan dalam bentuk pembiasaan sehari-hari melainkan ke dalam kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.

a) Kegiatan intrakurikuler

Kurikulum di MI Maarif NU 1 Pageraji menerapkan nilai-nilai religius. Di bawah ini tabel daftar struktur kurikulum yang memuat seluruh mata pelajaran¹⁴⁴:

Tabel 6
Struktur Kurikulum MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Komponen	Kelas						Jumlah jam pel.
	I	II	III	IV	V	VI	
A. Mata Pelajaran:							
1. Pendidikan Agama							
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	12
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	12
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2	8
2. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	12
3. Bahasa Indonesia	5	7	7	5	5	5	34
4. PPKn	5	5	5	4	4	4	27
5. Matematika	4	4	6	4	4	4	26
6. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3	9
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3	9
8. SBDP	4	4	4	4	4	4	24
9. PJOK	4	4	4	3	3	3	21
B. Muatan Lokal:							
1. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2	12
2. Ke-NU-an	-	-	-	2	2	2	6
3. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
Jumlah jam pelajaran per minggu	34	36	40	42	42	42	236

Sumber: Dokumen KTSP Ma'arif NU 1 Pageraji

¹⁴⁴ Dokumen KTSP MI Ma'arif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

Data tersebut diperkuat oleh Bapak Andy Wibowo selaku Pembantu Kepala bidang Kurikulum dalam wawancara sebagai berikut:

Madrasah Ibtidaiyah kan memang madrasah berbasis madrasah agama, tentu saja ya kurikulum yang termuat di dalamnya mengenai mata pelajaran tentu Pendidikan agama ada beberapa sub mata pelajaran yang khusus, misalnya Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Bahasa Arab, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Lalu untuk muatan lokal di MI Maarif NU 1 Pageraji karena kita adalah berbasis NU maka ada pelajaran khusus Ke-NU-an. Nah, untuk menunjang kegiatan intrakurikuler pada mata pelajaran Pendidikan Agama, kami seimbangkan dengan adanya program RTQ. Untuk pelaksanaannya kegiatan RTQ juga di sela-sela jadwal pelajaran¹⁴⁵.

b) Kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler dalam pengembangan budaya religius di MI Maarif NU 1 Pageraji adalah program penciptaan lingkungan religius di madrasah dan Program *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)* yang dilaksanakan pada hari aktif dan non aktif madrasah. Kegiatan ini sebagai pengembangan diri, penunjang, penguat, dan pengayaan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang kegiatan intrakurikuler dan merupakan salah satu jalur pembinaan perilaku peserta didik, serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Kegiatan kokurikuler juga tercantum dalam struktur kurikulum yang sudah terprogram dan terlaksana dengan baik. Adapun kegiatan kokurikuler dalam pengembangan budaya religius di MI Maarif NU 1 Pageraji terdapat pada lampiran 6 Dokumen KTSP MI Maarif NU 1 Pageraji¹⁴⁶.

Kegiatan penciptaan lingkungan religius di madrasah dan Program *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)* di MI Maarif NU 1

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Andy Wibowo Selaku Guru Kelas VI D MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

¹⁴⁶ Dokumen KTSP MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

Pageraji sudah berjalan dan terlaksana dengan baik. Kegiatan penciptaan lingkungan religius dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Kegiatan Penciptaan lingkungan religius bagi seluruh warga madrasah

Kegiatan penciptaan lingkungan religius di lingkungan madrasah ini ditujukan untuk seluruh warga madrasah. Waktu pelaksanaannya pun setiap hari. Baik di hari efektif belajar maupun bukan hari efektif belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- (a) Mengenakan busana yang menutup aurat

Mengenakan busana yang menutup aurat di MI Maarif NU 1 Pageraji sangat diwajibkan bagi seluruh warga madrasah, baik Kepala Madrasah, Pendidik, Tenaga Pendidik maupun peserta didik¹⁴⁷. Aturan untuk mengenakan busana yang menutup aurat ini tercantum dalam aturan tata tertib madrasah. Berikut beberapa dokumen gambar warga madrasah yang mengenakan busana menutup aurat¹⁴⁸.



Gambar 11 Peserta didik mengenakan Busana menutup aurat

¹⁴⁷ Dokumen Tata Tertib MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

¹⁴⁸ Dokumen foto MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

(b) Mengucapkan salam ketika bertemu

Mengucapkan salam bila bertemu juga menjadi salah satu pembiasaan yang selama ini berjalan dengan baik. Mengucapkan salam dilakukan setiap guru dan siswa bertemu, setiap guru baru masuk ke kelas, setiap peserta didik masuk ke setiap ruangan. Seperti yang ada pada gambar di bawah ini¹⁴⁹:



Gambar 12 Guru mengucapkan salam ketika akan memulai pelajaran.

Hal ini disampaikan oleh Bu Yuni Suhartini, selaku guru kelas V A, beliau menyampaikan bahwa kebiasaan salam dengan ucapan “assalamu’alaikum” sudah menjadi tradisi yang berjalan dengan di setiap kesempatan maupun waktu. Beliau mengatakan:

Kami selalu membiasakan mengucapkan salam di lingkungan madrasah. Salam yang kami ucapkan setidaknya dengan kalimat “assalamu’alaikum”. Dalam setiap kesempatan misalnya ketika guru akan memulai pelajaran maupun ketika mengakhiri pembelajaran. Dalam kesempatan yang lain pun, misalnya ketika saling berpapasan kita saling memberi salam. Kami membiasakan tidak hanya kepada siswanya saja, tetapi kepada sesama rekan guru dan karyawan selalu membiasakan mengucapkan salam¹⁵⁰.

¹⁴⁹ Dokumen foto MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Yuni Suhartini, Selaku Guru Kelas V MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.30 WIB.

- (c) Guru menyambut peserta didik di depan gerbang madrasah dan menyapa mereka dengan salam hangat.

Kegiatan menyambut peserta didik di depan gerbang madrasah dan menyapa mereka dengan salam hangat merupakan kegiatan rutin. Kegiatan ini sudah terjadwal bagi para guru dan kepala madrasah yang telah ditugaskan. Mereka menunggu kedatangan siswa di pintu gerbang madrasah mulai pukul 6.25 sampai 7.15 pagi. Siswa yang datang baik diantarkan oleh orang tua atau sendiri, langsung menghampiri guru untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan¹⁵¹.



Gambar 13 Guru Menyambut kedatangan siswa

- (d) Membiasakan berjabat tangan ketika bertemu.

Berjabat tangan merupakan salah satu pembiasaan yang ada di MI Maarif NU 1 Pageraji. Dalam wawancara yang dilakukan terhadap ibu Yuni, beliau menyapaikan:

Kami selalu membudayakan bersalaman baik antara siswa, guru, kepala madrasah dan warga madrasah. Hal ini dilakukan setiap baru bertemu maupun ketika akan meninggalkan madrasah. Kebiasaan ini dipandang sangat perlu diadakan di MI Maarif NU 1 Pagerajika karena dengan bersalaman mampu membentuk karakter, adab dan perilaku yang baik antara anak

¹⁵¹ Observasi terhadap keberangkatan peserta didik di MI Maarif NU 1 Pageraji, pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.00 WIB

dengan guru ketika di madrasah, anak dengan orangtuanya ketika berada di rumah dan bekal siswa di masa mendatang¹⁵².

Selain pernyataan dari hasil wawancara, peneliti juga menjumpai beberapa peserta didik yang sedang berjabat tangan dengan salah satu Kepala Madrasah dan salah satu pendidik¹⁵³. Hal ini dapat kita lihat pada gambar berikut:



Gambar 14 Peserta didik bersalaman dengan Kepala Madrasah

(e) Mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan membaca doa

Kegiatan berdoa baik dilakukan secara sendiri-sendiri maupun bersama selalu dilakukan di lingkungan madrasah. Berdasar wawancara terhadap bersama Bapak Munir ketika ditemui disela-sela mengajar, beliau mengatakan:

Kegiatan berdoa selalu dilaksanakan baik berdoa secara sendiri maupun bersama. Berdoa untuk menuntut ilmu dan belajar dianjurkan dalam Islam. Dalam Islam, ada dua doa yang bisa dilafalkan sebelum dan sesudah belajar. Tujuan dari berdoa ini supaya lebih mudah menerima pelajaran, mendapatkan ilmu, dan berkah dari proses belajar¹⁵⁴.

¹⁵² Hasil wawancara dengan Yuni Suhartini, Selaku Guru Kelas V MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.30 WIB.

¹⁵³ Observasi terhadap keberangkatan peserta didik di MI Maarif NU 1 Pageraji, pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.00 WIB.

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Munir, Selaku Guru Mapel MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.30 WIB.

Selain pernyataan dari hasil wawancara, peneliti juga menjumpai situasi berdoa sebelum melakukan pembelajaran. Hal ini dapat kita perhatikan dalam gambar berikut ini¹⁵⁵.



Gambar 15 Berdoa sebelum melaksanakan Pembelajaran

(f) Memperdengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an

Memperdengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an biasa dilakukan setiap pagi sebelum aktivitas pembelajaran dilaksanakan¹⁵⁶. Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Munir, beliau mengatakan:

Setiap pagi ada petugas piket yang mempersiapkannya. Bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang diperdengarkan dalam setiap harinya selalu berganti-ganti. Hal ini dimaksudkan agar seluruh warga madrasah khususnya peserta didik lebih menyukai Al-Qur'an dari pada sekedar music-musik yang kurang bermanfaat, selain itu juga sebagai sarana untuk memudahkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an terutama suratan pendek¹⁵⁷.

(g) Kegiatan Rutinan

Kegiatan rutinan yang telah berjalan dengan baik di MI Maarif NU 1 Pageraji dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah. Bahkan

¹⁵⁵ Observasi terhadap keberangkatan peserta didik di MI Maarif NU 1 Pageraji, pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.00 WIB.

¹⁵⁶ Observasi terhadap keberangkatan peserta didik di MI Maarif NU 1 Pageraji, pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.00 WIB

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Munir, Selaku Guru Mapel MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.30 WIB.

tidak hanya melibatkan warga madrasah saja, tetapi kegiatan ini melibatkan wali peserta didik dan juga komite madrasah serta warga masyarakat sekitar. Kegiatan rutin ini ada yang dilaksanakan secara harian, mingguan ataupun bulanan. Kegiatan rutin yang dimaksud adalah sholat berjama'ah, sholat dhuha bersama, pembacaan Asmaul Husna ini dilakukan setiap hari. Pembacaan Kitab Albarzanji, pembacaan Rotibul Hadad, ini dilaksanakan setiap minggu sekali, Istighosah, serta pengajian Ahad Pon dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

Berdasar hasil wawancara bersama Bapak Andy Wibowo, beliau menyampaikan bahwa:

Kegiatan rutin di MI Maarif NU 1 Pageraji sudah ada sejak dahulu. Kegiatan rutin ini ada yang dilaksanakan secara harian, mingguan ataupun bulanan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah, yang terdiri dari Kepala Madrasah, guru dan karyawan, serta semua siswa. Bahkan untuk kegiatan ini, kami juga melibatkan wali siswa, komite dan juga warga masyarakat. Kegiatan rutin yang dimaksud adalah sholat berjama'ah, sholat dhuha bersama, pembacaan Asmaul Husna ini dilakukan setiap hari. Pembacaan Kitab Albarzanji, pembacaan Rotibul Hadad, ini dilaksanakan setiap minggu sekali, Istighosah, serta pengajian Ahad Pon dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

Kegiatan rutin tersebut dapat kita lihat pada gambar berikut¹⁵⁸:



Gambar 16 Sholat Dhuhur Berjama'ah

¹⁵⁸Dokumen RTQ MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB



Gambar 17 Sholat Sunah Dhuha



Gambar 18 Pembacaan Kitab Al Barzanji Khusus Guru



Gambar 19 Pembacaan Kitab Rotibul Hadad khusus Guru



Gambar 20 Istighosah Bersama



Gambar 21 Pengajian Ahad Pon bersama Wali peserta didik



Gambar 22 Istighosah bersama Komite Madrasah

(2) Kegiatan *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)*

Kegiatan *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)* merupakan kegiatan yang memfokuskan kepada Al-Qur'an, seperti hafalan Al-Qur'an, dan cara tepat dalam mempelajari membaca Al-Qur'an, serta hal-hal yang berkaitan dengan peribadahan. Kegiatan ini ditujukan untuk peserta didik mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)* ini terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu Tahfid (hafalan Al-Qur'an), BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan Ubudiyah¹⁵⁹. Kegiatan tersebut sebagai berikut:

(a) Tahfid

Kelas Tahfidh diperuntukkan bagi seluruh siswa kelas I sampai kelas V dan siswa kelas VI yang sudah lulus seleksi,

¹⁵⁹ Dokumen RTQ MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

sedangkan siswa yang lainnya mengikuti kegiatan Tahsin. Di setiap kelas tahfidh terdapat tiga guru pembimbing di mana masing-masing guru pembimbing mengampu maksimal 10 siswa¹⁶⁰.

Dalam wawancara yang dilakukan bersama Bapak Rizal, selaku salah satu guru pengampu kegiatan Tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan Tahfidz (hafalan Al-Qur'an) dimulai dari juz 30. Peserta didik dibiasakan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Masing-masing peserta didik dibimbing dalam hafalannya sehingga diharapkan setelah lulus dapat mencapai target hafalan sebanyak dua setengah juz. Agar anak-anak dapat menghafalkan dengan baik, tentunya ada beberapa cara yang kami lakukan, seperti dalam kegiatan pembiasaan setiap pagi yaitu dengan memperdengarkan Ayat-ayat Al-Qur'an, atau melakukan muroja'ah setiap hari baik di sekolah maupun di rumah.¹⁶¹

Kegiatan Tahfidz yang dilaksanakan tampak pada gambar berikut¹⁶².



Gambar 23 Kegiatan Tahfidz bersama salah satu peserta didik

¹⁶⁰ Dokumen RTQ MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rizal, Selaku Guru Mapel MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.30 WIB.

¹⁶² Observasi terhadap kegiatan RTQ di MI Maarif NU 1 Pageraji, pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.00 WIB

Pada program tahfidz ini, pihak madrasah memiliki target yang tujuan kepada para peserta didik untuk dicapai. Adapun target yang telah ditetapkan oleh setiap peserta didik adalah sebagai berikut¹⁶³:

- (1) Kelas I semester I mampu menghafal Q.S An-Nas sampai Q.S Ad-Dhuha.
 - (2) Kelas I semester II mampu menghafal Q.S Al-Layl sampai Q.S An-Naba.
 - (3) Kelas II semester I mampu menghafal Q.S Al- Fil sampai Q.S Al-Qoriah.
 - (4) Kelas II semester II mampu menghafal Q.S Al-Adiyat sampai Q.S Al- Zalzalah.
 - (5) Kelas III semseter I mampu menghafal Q.S Al-Qadr sampai Q.S Al-Insyiroh.
 - (6) Kelas III semester II mampu menghafal Q.S Ad-Dhuha sampai As-Syams.
 - (7) Kelas IV semeseter I mampu menghafal Q.S Al-Balad sampai Q.S Al-Ala.
 - (8) Kelas IV semeseter II mampu menghafal Q.S At- Thoriq sampai Q.S Insyiqoq.
 - (9) Kelas V semester I mampu menghafal Q.S Al- Mutaffifin sampai Q.S At-Takwir.
 - (10) Kelas V semester II mampu menghafal Q.S Abasa sampai Q.S An-Naba.
- (b) BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Selanjutnya BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan program bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an. Peserta didik dibiasakan

¹⁶³ Dokumen RTQ MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

untuk membaca Al-Qur'an dalam setiap harinya dan juga terampil dalam menulis lafadz-lafadz Al-Qur'an¹⁶⁴.

Hasil wawancara bersama Bapak Munir selaku salah satu pengajar BTA menjelaskan bahwa:

Kegiatan mengaji BTA diperuntukkan untuk semua siswa kelas I sampai kelas V. Waktu pelaksanaannya biasanya di sela-sela pelajaran, terkadang juga setelah jam pelajaran. Kegiatan mengaji BTA dibimbing oleh tiga guru setiap kelasnya. Seorang guru berperan sebagai leader yang bertugas sebagai pengendali siswa dan kondisi kelas. Dua guru lainnya berperan sebagai guru ngaji yaitu menyimak siswa yang mendapat giliran untuk mengaji. Banyak siswa yang diampu oleh masing-masing guru ngaji adalah separuh dari jumlah siswa dalam satu kelas¹⁶⁵.

Menurut keterangan di atas kegiatan mengaji BTA dibimbing oleh tiga guru setiap kelasnya. Seorang guru berperan sebagai *leader* yang bertugas sebagai pengendali siswa dan kondisi kelas sedangkan dua orang yang lain membantu mendengarkan bacaan siswa yang sedang mengaji.

Seperti pada kegiatan Tahfidz, pada kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) juga ada beberapa target yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik. Target yang harus dipenuhi oleh setiap peserta didik adalah sebagai berikut¹⁶⁶:

- (1) Siswa kelas I lulus BTA Pemula dan Jilid 1
- (2) Siswa kelas II lulus BTA Jilid 2 dan Jilid 3
- (3) Siswa kelas III lulus BTA Jilid 4 dan Jilid 5
- (4) Siswa kelas IV lulus BTA Jilid 6 dan Jilid 7
- (5) Siswa kelas V Tashih BTA

¹⁶⁴ Dokumen RTQ MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Munir, Selaku Guru Mapel MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.30 WIB.

¹⁶⁶ Dokumen RTQ MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

Berikut suasana kegiatan BTA tampak pada gambar berikut¹⁶⁷:



Gambar 24 Kegiatan Persiapan sebelum kegiatan BTA

(c) Ubudiyah

Kegiatan ubudiyah ini merupakan program pembiasaan yang berkaitan dengan fikih-fikih dalam peribadahan, misalnya dalam hal bertaharah (bersuci), wudu, dan shalat (shalat wajib dan sunnah). Kegiatan Ubudiyah ini diikuti oleh seluruh siswa kelas IV dan V¹⁶⁸. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini berpedoman atau sumber pembelajaran berasal dari kitab Mabadiul Fiqh dan kitab safinah sebagai pelengkap. Kitab Mabadiul Fiqh adalah buku atau kitab yang ditulis oleh Syaikh Abdul Jabbar yang berisi kajian yang membahas tentang ibadah keseharian, seperti: thaharah, najis, istinja", mandi wajib, tayamum, shalat, zakat, puasa, haji, dll. Sedangkan kitab safinah adalah kitab ringkas mengenai dasar-dasar ilmu fikih yang ditujukan bagi pelajar dan pemula sehingga hanya berisi kesimpulan hukum fikih saja tanpa menyertakan dalil dan dasar pengambilan dalil dalam penetapan hukum.

¹⁶⁷ Observasi terhadap kegiatan RTQ di MI Maarif NU 1 Pageraji, pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.00 WIB

¹⁶⁸ Dokumen RTQ MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

Materi kegiatan Ubudiyah yang diajarkan kepada peserta didik antara lain¹⁶⁹:

Tabel 7
Materi Ubudiyah Bagi Kelas IV dan V

No	Kelas	Semester I		Semester II	
		Materi Hafalan	Materi KBM	Materi Hafalan	Materi KBM
1.	IV	Niat wudhu, doa membasuh kedua tangan; doa berkumur; doa istinsyak; doa mengusap muka; doa membasuh tangan sampai ke siku; doa membasuh sebagian kepala; doa membasuh kedua telinga; doa membasuh kedua kaki sampai ke mata kaki; doa setelah wudhu; lafal adzan; doa setelah adzan.	Bab Rukun Islam, Bab fardhunya wudhu, Bab hal yang membatalkan wudhu, Bab hal yang diwajibkan bagi orang yang sudah berwudu jika hendak melaksanakan shalat, Bab adzan.	Niat shalat fardhu; doa iftitah; doa ruku; doaitidal; doa sujud; doaduduk iftirasy; doatahyat awal; doatahyat akhir; doaketika salam; doa Qunut; niat shalat dhuha; doasetelah shalat dhuha.	Bab Rukun shalat; Bab zakat; Bab puasa; Bab shalat tarawih; Bab dua hari raya (idul fitri dan idul adha); haji.

¹⁶⁹ Dokumen RTQ MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

No	Kelas	Semester I		Semester II	
		Materi Hafalan	Materi KBM	Materi Hafalan	Materi KBM
2.	V	Islam; Rukun Islam; Fardhunya wudhu; Hal-hal yang membatalkan wudlu; Aurat laki-laki dan perempuan; Rukun sholat; Pengertian puasa Ramadhan; Pengertian haji.	Bab Hukum Islam; Bab Macam-macam Najis; Bab Thaharah dan Bab Istinja	Niat Mandi Wajib; Niat Tayamum; Niat Sholat Sunnah Rawatib; Niat Sholat Jumat; Niat Sholat Musafir (Jamak dan Qashar); Niat Sholat Jenazah; Niat Zakat Fitrah; Niat Puasa.	Bab Sholat; Bab Sholat Jamaah; Bab Sholat Musafir; Bab Sholat Jumat; Bab Sholat Jenazah; Bab Zakat, Bab Haji.

Sumber: Dokumen Dokumen RTQ MI Maarif NU 1 Pageraji

Kegiatan ubudiyah yang telah berjalan dengan baik dapat juga kita lihat pada gambar di bawah ini¹⁷⁰:



Gambar 25 Pembelajaran Fikih Wudlu

¹⁷⁰ Observasi terhadap kegiatan RTQ di MI Maarif NU 1 Pageraji, pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.00 WIB



Gambar 26 Belajar Kitab Safinah



Gambar 27 Belajar Praktik Sholat

c) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Maarif NU 1 Pageraji termasuk pada pengembangan diri. Kegiatan ekstrakurikuler sudah teratur, jelas, dan terjadwal dengan sistematis dalam kurikulum. Daftar struktur kurikulum yang memuat kegiatan ekstrakurikuler terdapat pada lampiran 6 Dokumen KTSP MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun Pelajaran 2021/2022¹⁷¹.

Pada struktur kurikulum MI Ma'arif NU 1 Pageraji menunjukkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler terkait budaya

¹⁷¹ Dokumen KTSP MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB

religius antara lain: seni musik Hadroh, Seni Tilawatil Quran dan Bahasa Arab. Kegiatan tersebut merupakan bentuk budaya religius. Hal ini disampaikan oleh Bapak Andy Wibowo selaku Pembantu Kepala bidang kurikulum:

Kegiatan ekstrakurikuler MI Maarif NU 1 Pageraji yang menunjang budaya religius memang ada beberapa, yaitu Hadroh, Seni Tilawatil Quran dan Bahasa Arab. Kegiatan ekstra tersebut dalam pelaksanaannya telah membaur bersama kegiatan *RTQ*, misalnya Bahasa Arab dan Tilawah Al-Qur'an. Sedangkan seni hadroh memang kami menyelenggarakan waktu yang berbeda dengan kegiatan *RTQ*. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Maarif NU 1 Pageraji, dari tahun ke tahun selalu meningkat dengan beberapa prestasi yang telah kami raih, termasuk *MTQ* dan seni Hadroh¹⁷².

Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dalam rangka peeningkatan Pendidikan karakter islami yang berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor: 421.5/3204/2009 tentang Kurikulum Pendidikan Budi Pekerti untuk Sekolah Dasar di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas¹⁷³. Kegiatan ini bertujuan untuk k menanamkan, membiasakan, dan internalisasi nilai-nilai moral universal bersumberkan reverensi-reverensi Islam dan juga untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi (menghayati) serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri peserta didik serta terwujudnya dalam perilaku sehari-hari dalam berbagai konteks sosial budaya yang berbhineka.

¹⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Munir, Selaku Guru Mapel MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.30 WIB

¹⁷³ Dokumen KTSP MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah terlaksana dapat kita lihat gambar di bawah ini¹⁷⁴:



Gambar 28 Ekstrakurikuler Bahasa Arab



Gambar 29 Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an

3) Simbol-simbol budaya

Simbol-simbol budaya yang berlaku di MI Maarif NU 1 Pageraji tentu saja yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Simbol-simbol yang dimaksud berupa model berpakaian dan berkerudung, tulisan maupun gambar yang bernuansa islami. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Ahmad Thontowi, beliau mengatakan:

MI Maarif NU 1 Pageraji merupakan lembaga Pendidikan Islam yang berbasis Annahdiyyn maka lambing atau symbol yang kita gunakan tentu saja harus yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama. Simbol atau lambang yang sudah diterapkan sebagai aturan tata tertib adalah mengenai berpakaian. Lalu kaitannya

¹⁷⁴ Dokumen KTSP MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 17 Mei 2022 Pukul 09:00-11.30 WIB.

dengan simbol berbentuk tulisan misalnya tulisan berbahasa arab, kaitannya dengan kesenian itu ada kaligrafi. Ada juga motto-moto yang mengandung pesan-pesan nilai-nilai keagamaan. Nah, di MI Maarif NU 1 Pageraji sudah sebagian besar ada¹⁷⁵.

Pernyataan tersebut didukung juga dengan hasil pengamatan dari peneliti yang ditunjukkan dengan gambar di bawah ini¹⁷⁶:



Gambar 30 Kaligrafi Berisi Ayat Al-Qur'an



Gambar 31 Tulisan berisi salah satu Doa sehari-hari

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Munir, Selaku Guru Mapel MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.30 WIB.

¹⁷⁶ Observasi MI Maarif NU 1 Pageraji, pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.00 WIB



Gambar 32 Contoh Bacaan Asmaul Husna

d. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengembangan Budaya Religius

1) Evaluasi Pengembangan Budaya Religius

Hasil pengembangan budaya religius pada MI Maarif NU 1 Pageraji terdapat pada tiga program pengembangan meliputi program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang yang diimplementasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga program tersebut sudah berjalan dan terlaksana secara berkelanjutan, sehingga tahap paling akhir dari proses ini adalah mengevaluasi program. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Akhmad Thontowi mengenai evaluasi program, beliau mengatakan:

Evaluasi program pengembangan budaya religius bertujuan untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan anak-anak dalam pencapaian tujuan kurikuler. Langkah pertama yang kami ambil dalam melakukan evaluasi program ini adalah mendata seluruh kegiatan terkait budaya religius, kemudian kami mengumpulkan seluruh penanggung jawab masing-masing bidang untuk melaporkan hasil kegiatannya. Biasanya pertanggungjawaban laporan disampaikan pada rapat akhir tahun pelajaran baik secara lisan dan juga tertulis berupa laporan pertanggungjawaban.¹⁷⁷

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Thontowi, Selaku Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.30 WIB.

Bapak Akhmad Thontowi juga menambahkan untuk hasil evaluasi terkait budaya religius terhadap guru dan peserta didik.

Hasil penilaian terkait dengan budaya religius dilakukan terhadap semua komponen yang ada di MI Maarif NU 1 Pageraji. Penilaian tersebut didasarkan atas indikator yang sudah ditentukan. Penilaian terhadap peserta didik dilakukan secara periode. Dari hasil pengamatan guru baik kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler lalu dituangkan dalam lembar penilaian lalu setiap semesternya direkap lalu dituangkan dalam buku hasil belajar siswa atau buku raport yang kemudian dilaporkan kepada wali siswa. Sedangkan penilaian terhadap guru dan karyawan selama ini dilakukan dalam kegiatan supervisi. Biasanya supervisi ini dilakukan minimal dalam satu semester dua kali. Dalam pelaksanaan supervisi, Saya selaku kepala madrasah dibantu oleh guru yang saya percayakan menjadi guru pamong. Penilaian untuk guru dan karyawan mencakup empat kompetensi¹⁷⁸.

Kegiatan evaluasi tidak terlepas dari kegiatan penilaian dan penilaian yang tentu memerlukan indikator. Indikator disusun berdasarkan pada nilai-nilai karakter yang hendak diraih. Masing-masing nilai karakter yang diukur terdiri dari beberapa indikator keberhasilan. Selanjutnya dari indikator-indikator yang telah disepakati tersebut, diaplikasikan dalam perilaku ketika melakukan kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan dan informasi mengenai perilaku yang ditunjukkan oleh setiap warga sekolah dijadikan tolak ukur keberhasilan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Thontowi, beliau menyampaikan mengenai indikator yang digunakan dalam pengukuran berkaitan dengan budaya religius. Indikator yang dimaksud telah dirangkum oleh peneliti adalah sebagai berikut¹⁷⁹:

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Thontowi, Selaku Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.30 WIB

¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Thontowi, Selaku Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.30 WIB

Tabel 8
Indikator Penilaian

Karakter yang dinilai	Indikator
ketaatan beribadah	<ul style="list-style-type: none"> a. Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. b. Mau mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama. c. Mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan madrasah. d. Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama yang dianut. e. Merayakan hari besar agama. f. Melaksanakan ibadah tepat waktu
berperilaku syukur	<ul style="list-style-type: none"> a. Perilaku menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan. b. Selalu menerima penugasan dengan sikap terbuka. c. Bersyukur atas pemberian orang lain. d. Mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta. e. Menjaga kelestarian alam, tidak merusak lingkungan. f. Tidak mengeluh. g. Selalu merasa gembira dalam segala hal. h. Tidak berkecil hati dengan keadaannya. i. Suka memberi atau menolong sesama. j. Selalu berterima kasih bila menerima pertolongan
berdoa sebelum dan sesudah melakukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Perilaku yang menunjukkan selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan tugas atau pekerjaan. b. Berdoa sebelum makan. c. Berdoa ketika pelajaran selesai. d. Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan. e. Mengingatkan teman untuk selalu berdoa

Karakter yang dinilai	Indikator
Toleransi dalam beribadah	a. Tindakan yang menghargai perbedaan dalam beribadah. b. Menghormati teman yang berbeda agama. c. Berteman tanpa membedakan agama. d. Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah. e. Menghormati hari besar agama lain. f. Tidak menjelekkkan ajaran agama lain

Sumber: Dokumen Buku Penilaian Hasil Belajar MI Ma'arif NU 1 Pageraji

2) Tindak Lanjut Pengembangan Budaya Religius

Budaya religius di MI Maarif NU 1 Pageraji merupakan salah satu program pengembangan madrasah dan menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua warga madrasah, mulai dari kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik. Hal ini sebagaimana dikatakan Bapak Akhmad Thontowi:

Budaya religius memang menjadi program di madrasah ini, sudah kami cantumkan di visi, misi, dan tujuan madrasah. budaya religius ini diterapkan mulai pagi hari pukul 07.00 WIB para guru sudah *standby* di depan gerbang guna menyalami serta memeriksa aturan berpakaian. Mulai dari aturan berpakaian mengandung nilai religiusitas yang sangat tinggi, seluruh warga madrasah wajib menutup aurat. Sebelum KBM berlangsung, pada pukul 07.15 sholat dhuha berjamaah di mushola, ataupun di kelas yang dilakukan setiap hari sebagai program pengembangan budaya religius. Setelah selesai dilanjutkan KBM dan berdoa sebelum belajar kemudian berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan KBM¹⁸⁰.

Peneliti juga berkesempatan untuk mewawancarai Bapak Munir selaku koordinator bidang *Roudhatul Tilawatil Qur'an* (RTQ):

Anak-anak terdorong melakukan budaya religius di madrasah maupun di rumah itu karena pertama kami

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Thontowi, Selaku Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.30 WIB

memang menggebleng mereka. Selain itu di sini menerapkan adanya penilaian. Sehingga tugas saya ya memang memberi penilaian terhadap apa yang mereka lakukan. Penilaian ini sangat berpengaruh pada nilai prestasi mereka. Jadi anak-anak semakin berlomba-lomba untuk menjadi pribadi yang baik dimata agama, guru, orang tua, dan masyarakat¹⁸¹.

Lebih lanjut Bapak Akhmad Thontowi menyampaikan:

Program-program yang kami susun tentunya mengalami berbagai dinamika. Pasti ada saja faktor-faktor yang dapat menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Kalau di MI Maarif NU 1 Pageraji yang menjadi kendala kami adalah kurangnya waktu kegiatan untuk menanamkan budaya religius dengan adanya wabah covid-19 sehingga ada pembatasan kegiatan di madrasah dan minimnya sumber keuangan untuk membackup kegiatan tersebut. Sehingga solusi yang akan kami lakukan diantaranya adanya penambahan alokasi waktu kegiatannya, melengkapi sarana dan prasarana yang masih ada, serta menambah alokasi dana untuk membackup kegiatan tersebut. Di satu sisi kami tidak bisa pungkiri di balik munculnya factor-faktor penghambat pasti ada yang menjadi pendukung dalam upaya pengembangan budaya religius di MIMA NU 1 Pageraji di antaranya adalah SDM atau tenaga pengajar yang melaksanakan program untuk mendukung budaya religius sesuai dengan bidangnya masing-masing, sarana dan prasarana sudah dibialng mencukupi, adanya dukungan dari semua stakeholder yang ada di madrasah¹⁸².

C. Pembahasan Manajemen Pengembangan Budaya Religius di MI Maarif NU 1 Pageraji.

1. Perencanaan Pengembangan Budaya Religius di MI Maarif NU 1 Pageraji

Tahap awal pengembangan budaya religius di MI Maarif NU 1 Pageraji adalah menyusun perencanaan yang matang. Menyusun perencanaan menjadi langkah yang sangat penting, sebab sebagian keberhasilan program ditentukan dari perencanaan yang baik. Perencanaan

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Munir, Koordinator Bidang RTQ MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.30 WIB

¹⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Thontowi, Selaku Kepala MI Maarif NU 1 Pageraji, dikutip pada 18 Mei 2022 Pukul 07:00-11.30 WIB.

utama dalam proses pengembangan budaya religius di MI Maarif NU 1 Pageraji terdiri dari visi misi dan tujuan madrasah agar memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan. Penyelarasan pikiran dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, para guru, dan ketua yayasan merupakan tahap awal membentuk satu jalur yang sama.

Visi, misi serta tujuan madrasah sangat jelas tergambar adanya usaha pengembangan budaya religius. Penetapan visi yang telah disepakati merupakan rancangan program yang disusun untuk jangka panjang. Visi digunakan sebagai pandangan jauh ke depan sebuah lembaga dalam menanamkan pendidikan karakter, yaitu menerima dan menjalankan ajaran agama Islam; berperilaku syukur; berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; toleransi dalam beribadah serta menghormati orang tua dan guru.

Dalam penyusunannya visi madrasah melewati proses panjang dengan tahapan-tahapan yang penting. Pertama adalah tim pengembang madrasah dan kepala madrasah melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu di awal tahun pelajaran untuk menentukan rancangan program kerja. Ke-dua, tim pengembang madrasah berkordinasi dengan kepala madrasah terkait dengan program kerja yang akan menjadi prioritas atau menjadi keunggulan madrasah. Ke-tiga, tim pengembangan madrasah dan tim kurikulum melakukan analisis dokumen 1 kurikulum, dan ke empat, hasil dari analisis tersebut kemudian dikomunikasikan bersama dengan dewan guru dan disosialisasikan.

Beberapa cara yang dilakukan pihak madrasah untuk menanamkan visi terkait budaya religius kepada seluruh stakeholder madrasah yaitu dengan cara memberikan pembiasaan kepada seluruh warga madrasah seperti di pagi hari sudah didengarkan suara murotal dari speaker yang ada di madrasah sampai pukul 07.00 kemudian sebelum siswa mulai pelajaran di setiap kelas ada yang tadarus Al Qur'an, shalat dhuha berjama'ah, asmaul husna, membaca surat-surat pilihan, hafalan (tahfidz), dan

beberapa pembiasaan lainnya sesuai dengan program kelas masing-masing yang menjadi program guru kelas paralelnya. Selain itu untuk kelas 4, 5, dan 6 setiap hari ada shalat dhuhur berjama'ah dan setiap hari Jum'at ada kegiatan istighazah bersama. Setiap bertemu mengucapkan salam, membaca doa sebelum maupun sesudah belajar.

Begitu pula dalam menentukan misi madrasah, MI Ma'arif NU 1 Pageraji dalam merumuskan misinya dilakukan dengan cara yang sama dengan penentuan visi madrasah. Hal ini dilakukan karena misi merupakan penjabaran dari visi yang telah ditentukan oleh pihak madrasah terlebih dahulu. Penentuan misi madrasah yang dilakukan oleh tim pengembang madrasah tidak boleh terlepas dari visinya. Misi ke depan MI Maarif NU 1 Pageraji adalah mengembangkan sekaligus menanamkan paham ahlussunnah wal jama'ah kepada seluruh warganya terutama bagi peserta didik. Pihak madrasah melakukan beberapa kegiatan seperti dikenalkannya paham ahlussunnah wal jama'ah melalui pelajaran Ke-NU-an dimana di dalamnya dikenalkan berbagai pengetahuan tentang Ahlussunnah wal-Jama'ah an Nahdliyyah kemudian diaplikasikan dalam kehidupan setiap warga madrasah.

Selanjutnya perencanaan terhadap tujuan madrasah. Secara garis besar tujuan dari MI Maarif NU 1 adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Mengingat pentingnya tujuan dalam perencanaan maka akan ada hasil *output* dan *outcome* yang baik. Berkaitan dengan pengembangan budaya religius, hal ini ditunjukkan pada tujuan MI Maarif NU 1 Pageraji dalam menghasilkan lulusan memiliki akidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar serta berkarakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab, toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.

Dalam tahap perencanaan terkait budaya religius, MI Maarif NU 1 memiliki program unggulan yaitu Program *Roudhatul Tilawatil Qur'an*

(*RTQ*) dan program penciptaan lingkungan religius yang nantinya dalam pelaksanaannya diklasifikasikan berdasarkan lamanya waktu yaitu program jangka pendek, menengah, dan panjang. Perencanaan jangka pendek termuat dalam program harian, mingguan dan bulanan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai program penciptaan lingkungan religius. Kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan budaya religius harian misalnya sholat berjama'ah, sholat Dhuha, pembacaan Asmaul Husna, pembacaan kitab Al-Barzanji, dan kitab Rotibul Hadad. Perencanaan jangka menengah termuat dalam program kegiatan yang pelaksanaannya berjangka waktu satu atau dua tahunan. Perencanaan jangka menengah termuat dalam program seperti proposal Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), misalnya Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isro'Mi'roj. Akhirrussanah, dan latihan manasik haji. Perencanaan jangka panjang termuat dalam program kegiatan yang pelaksanaannya berjangka waktu lebih dari 5 tahunan. Program *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)* jangka panjang meraih target hafalan juz 30 dan suratan pilihan dalam Al-Qur'an.

2. Pengorganisasian Pengembangan Budaya Religius di MI Maarif NU 1 Pageraji.

Pengorganisasian dipandang sebagai salah satu penentu suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pengorganisasian yang dilakukan oleh MI Maarif NU 1 Pageraji memiliki tiga ruang lingkup, yaitu mencakup pekerjaan, individu dan tempat kerja. Pengorganisasian terkait pengembangan religius yang ada di MI Maarif NU 1 Pageraji sudah tersusun dengan baik. Terdapat struktur organisasi yang tampak jelas.

Pengorganisasian kepengurusan diserahkan tugas dan tanggung jawabnya kepada Pembantu Kepala bidang kurikulum dan kesiswaan. Khusus program *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)*, secara hierarki bila dipandang dari perencanaan program berada di bawah bidang kurikulum namun pada pelaksanaannya, program *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)* ini berada di bawah bidang kesiswaan. Di bawah Pembantu Kepala bidang

terdapat koordinator yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya program. Koordinator bidang tersebut dibantu oleh tim pengajar tiap kegiatannya. Di samping pembagian tugas dan tanggung jawab yang diatur, di MI Maarif NU 1 Pageraji juga menyusun posisi dengan jelas dan jadwal kegiatan yang diatur dengan baik.

3. Pelaksanaan Pengembangan Budaya Religius di MI Maarif NU 1 Pageraji.

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan program yang telah dirancang sebelumnya. Pengembangan budaya religius di madrasah dimaksudkan agar seluruh warga madrasah dapat mewujudkan seluruh aspek dalam nilai-nilai agama baik pada aspek keimanan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan religiusnya. Pelaksanaan budaya religius yang ada di MI Maarif NU 1 pageraji telah mengacu pada pencapaian visi, misi, serta tujuan madrasah, dan juga program *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)* yang telah dipilih sebagai program unggulan. Pelaksanaan budaya reigiuis ini yang meliputi penanaman nilai karakter, praktik keseharian dan simbol-simbol budaya yang digunakan oleh seluruh seluruh warga madrasah. Nilai-nilai karakter yang dicapai meliputi 4 jenis, yaitu menerima dan menjalankan ajaran agama Islam, berperilaku bersyukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah serta menghormati orang tua dan guru.

Pengembangan bidaya religius pada praktik keseharian dilakukan dalam bentuk pembiasaan sehari-hari dan kegiatan *Roudhatul Tilawatil Quran (RTQ)* yang terealisasi ke dalam kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sudah teratur, jelas, dan terjadwal dengan sistematis dalam kurikulum. Kurikulum di MI Maarif NU 1 Pageraji menerapkan nilai-nilai religius, hal tersebut telah tercantum dalam struktur kurikulum yang telah disusun. Kegiatan intrakurikuler yang berkaitan dengan budaya religius terdapat pada mata pelajaran Pendidikan agama yang di dalamnya ada beberapa sub mata pelajaran yang khusus, misalnya

Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Bahasa Arab, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Lalu untuk muatan lokal di MI Maarif NU 1 Pageraji karena kita adalah berbasis NU maka ada pelajaran khusus Ke-NU-an.

Kegiatan kokurikuler dalam pengembangan budaya religius di MI Maarif NU 1 Pageraji adalah program penciptaan lingkungan religius di madrasah dan Program *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)* yang dilaksanakan pada hari aktif dan non aktif madrasah. Kegiatan ini sebagai pengembangan diri, penunjang, penguat, dan pengayaan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang kegiatan intrakurikuler dan merupakan salah satu jalur pembinaan perilaku peserta didik, serta melatih untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Kegiatan kokurikuler juga tercantum dalam struktur kurikulum yang sudah terprogram dan terlaksana dengan baik.

Kegiatan penciptaan lingkungan religius di madrasah dan Program *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)* di MI Maarif NU 1 Pageraji sudah berjalan dan terlaksana dengan baik. Kegiatan penciptaan lingkungan religius diantaranya mengenakan busana yang menutup aurat, mengucapkan salam ketika bertemu, guru menyambut peserta didik di depan gerbang madrasah dan menyapa mereka dengan salam hangat, membiasakan berjabat tangan ketika bertemu, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan membaca doa, memperdengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an, dan kegiatan rutin seperti shalat wajib, shalat sunah dhuha, membaca kitab Al Barzanji, pembacaan Ratibul Hadad, istighosah dan kegiatan pengajian Ahad Pon.

Kegiatan *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)* merupakan kegiatan yang memfokuskan kepada Al-Qur'an, seperti hafalan Al-Qur'an, dan cara tepat dalam mempelajari membaca Al-Qur'an, serta hal-hal yang berkaitan dengan peribadahan. Kegiatan ini ditujukan untuk peserta didik mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)* ini terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu Tahfid (hafalan Al-Qur'an), BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

dan Ubudiyah. Kegiatan Tahfidz dan BTA dilaksanakan oleh setiap peserta didik dengan target yang ditentukan. Target pencapaian dibuat berbeda-beda tergantung pada tingkatan kelas.

Kegiatan ubudiyah merupakan program pembiasaan yang berkaitan dengan fikih-fikih dalam peribadahan, misalnya dalam hal bertaharah (bersuci), wudu, dan shalat (shalat wajib dan sunnah). Kegiatan Ubudiyah ini diikuti oleh seluruh siswa kelas IV dan V. Materi yang diberikan terkait dengan amalan ibadah sehari-hari, misalnya tata cara wudlu yang benar, tata cara shalat yang benar. Materi ubudiyah berasal dari kitab Mabadiul Fiqh dan kitab safinah.

Kegiatan ekstrakurikuler terkait budaya religius yang ada di MI NU 1 Pageraji adalah seni musik Hadroh, Seni Tilawatil Quran dan Bahasa Arab. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dalam pelaksanaannya telah membaur bersama kegiatan *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)*, misalnya Bahasa Arab dan Tilawah Al-Qur'an. Sedangkan seni hadroh terdapat waktu yang berbeda dengan kegiatan *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)*. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Maarif NU 1 Pageraji, dari tahun ke tahun selalu meningkat dengan beberapa prestasi yang telah raih, termasuk MTQ dan seni Hadroh baik di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi dan bahkan tingkat nasional.

4. Evaluasi dan Tindak lanjut Pengembangan Budaya Religius di MI Maarif NU 1 Pageraji.

a. Evaluasi Pengembangan Budaya Religius di MI Maarif NU 1 Pageraji

Hasil pengembangan budaya religius pada MI Maarif NU 1 Pageraji terdapat pada tiga program pengembangan meliputi program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang yang diimplementasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga program tersebut sudah berjalan dan terlaksana secara berkelanjutan, sehingga tahap paling akhir dari proses ini adalah mengevaluasi program.

Evaluasi program pengembangan budaya religius yang dilakukan di MI Maarif NU 1 Pageraji bertujuan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan warga madrasah terutama peserta didik dalam pencapaian tujuan kurikuler yang berkaitan dengan pengembangan budaya religius. Langkah yang ditempuh oleh pihak MI Maarif NU 1 Pageraji adalah mendata seluruh kegiatan terkait budaya religius, kemudian mengumpulkan seluruh penanggung jawab masing-masing bidang untuk melaporkan hasil kegiatannya kepada kepala madrasah.

Dalam kegiatan evaluasi tidak terlepas dari kegiatan pengukuran dan penilaian yang tentu memerlukan indikator. Indikator yang ditetapkan oleh MI Maarif NU 1 Pageraji disusun berdasarkan capaian karakter yang telah ditetapkan sesuai dengan visi, misi, serta tujuan madrasah yaitu menerima dan menjalankan ajaran agama, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan, toleransi dalam beribadah, menghormati orang tua dan guru.

Selanjutnya, hasil pengukuran dan penilaian terkait dengan budaya religius dilakukan terhadap semua komponen yang ada di MI Maarif NU 1 Pageraji. Penilaian tersebut didasarkan atas indikator yang sudah ditentukan. Penilaian terhadap peserta didik dilakukan secara periode. Dari hasil pengamatan guru baik kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler lalu dituangkan dalam lembar penilaian lalu setiap semesternya direkap dan dituangkan dalam buku hasil belajar siswa atau buku raport yang kemudian dilaporkan kepada wali siswa. Sedangkan penilaian terhadap guru dan karyawan selama ini dilakukan dalam kegiatan supervisi. Biasanya supervisi dilakukan minimal dalam satu semester dua kali. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala madrasah dibantu oleh guru yang saya percayakan menjadi guru pamong. Penilaian untuk guru dan karyawan mencakup empat kompetensi.

b. Tindak lanjut Pengembangan Budaya Religius di MI Maarif NU 1 Pageraji.

Budaya religius di MI Maarif NU 1 Pageraji merupakan salah satu program pengembangan madrasah yang menjadi kewajiban untuk dilaksanakan oleh semua warga madrasah, mulai dari kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan maupun peserta didik. Budaya religius telah diprogramkan di MI Maarif NU 1 yang telah tercantum di dalam visi, misi, dan tujuan madrasah. Budaya religius ini diterapkan mulai pagi hingga siang selama di dalam lingkungan madrasah.

Terdapat faktor pendukung dalam upaya pengembangan budaya religius di MIMA NU 1 Pageraji di antaranya adalah SDM atau tenaga pengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing, sarana dan prasarana tergolong telah mencukupi, serta adanya dukungan dari semua stakeholder yang ada di madrasah. Sedangkan beberapa faktor menjadi kendala dalam pelaksanaan pengembangan budaya religius di MI Maarif NU 1 yaitu kurangnya waktu kegiatan untuk menanamkan budaya religius dikarenakan wabah covid-19 sehingga ada pembatasan kegiatan di madrasah dan minimnya sumber keuangan.

Bila dipandang dari faktor pendukung dan penghambat, pihak MI Maarif NU 1 Pageraji melakukan langkah-langkah sebagai pemecahan solusi dalam mengatasi kendala, diantaranya adalah dengan adanya penambahan alokasi waktu kegiatannya, melengkapi sarana dan prasarana yang masih ada, serta menambah alokasi dana untuk membackup kegiatan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, maka ada 4 kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan program pengembangan budaya religius di MI Maarif NU 1 Pageraji melalui beberapa tahapan. Proses pertama adalah kepemimpinan kepala madrasah yang mempunyai visi, misi, dan tujuan yang jelas. Kemudian kepala madrasah bersama pembantu kepala bidang kurikulum, Pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan, para pendidik, dan ketua yayasan untuk membentuk program yang dapat menanamkan nilai-nilai religius di madrasah. Madrasah menetapkan program unggulan yaitu *Roudhatul Tilawatil Quran (RTQ)*. Kemudian menganalisis sehingga program tersebut dapat terealisasi dalam tiga macam program antara lain: program jangka pendek (pembiasaan lingkungan religius), jangka menengah (PHBI, kegiatan Manasik Haji), jangka panjang (meraih target hafalan juz 30 dan suratan pilihan dalam Al-Qur'an).
2. Pengorganisasian yang dilakukan oleh MI Maarif NU 1 Pageraji memiliki tiga ruang lingkup, yaitu mencakup pekerjaan, individu dan tempat kerja. Terdapat struktur organisasi yang tampak jelas. Pengorganisasian kepengurusan diserahkan tugas dan tanggung jawabnya kepada Pembantu Kepala bidang kurikulum dan kesiswaan dan di bawahnya ada koordinator yang menangani beberapa kegiatan. Pembagian posisi kerja/mengajar di setiap kelas telah diatur dengan jelas, begitu pula jadwal kegiatan juga diatur dengan baik.
3. Pelaksanaan budaya reigius ini yang meliputi penanaman nilai karakter, praktik keseharian dan simbol-simbol budaya yang digunakan oleh seluruh seluruh warga madrasah. Nilai-nilai karakter yang dicapai meliputi 4 jenis, yaitu menerima dan menjalankan ajaran agama Islam, berperilaku

bersyukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah serta menghormati orang tua dan guru. Pengembangan budaya religius pada praktik keseharian dilakukan dalam bentuk pembiasaan sehari-hari dan kegiatan *Roudhatul Tilawatil Quran (RTQ)* yang terealisasi ke dalam kegiatan intrakurikuler (kegiatan pembelajaran yaitu pada mapel Pendidikan agama Islam yang terdiri Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Bahasa Arab, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam, dan Ke-NU-an) kegiatan kokurikuler (Kegiatan penciptaan lingkungan religius di madrasah dan Program *Roudhatul Tilawatil Qur'an (RTQ)*, dan kegiatan ekstrakurikuler (seni musik Hadroh, Seni Tilawatil Quran dan Bahasa Arab).

4. Tahapan evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk mengevaluasi dan menindaklanjuti program beserta hasilnya. Evaluasi program budaya religius dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan kurikuler. Sedangkan evaluasi hasil untuk mengetahui pencapaian kemampuan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Evaluasi program budaya religius dilakukan dengan cara mendata seluruh program dan penanggung jawabnya untuk melaporkan laporan pertanggungjawaban pada setiap akhir tahun pelajaran. Evaluasi pada hasil pengembangan budaya religius yang dilakukan MI Maarif NU 1 Pageraji bagi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan dengan melalui kegiatan supervisi dari Kepala madrasah dengan dibantu oleh guru pamong, sedangkan bagi siswa dilakukan oleh pendidik yaitu guru mata pelajaran terkait melalui buku hasil belajar. Tahapan tindak lanjut dilakukan setelah mengevaluasi program dan hasil untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat.

B. Implikasi

Kegiatan manajemen dalam rangka pengembangan budaya religius yang dilaksanakan di MI Maarif NU 1 Pageraji merupakan kegiatan yang sudah sangat bagus. Kegiatan pengelolaan yang selama ini telah dilaksanakan

dalam rangka menguatkan karakter/ciri khas madrasah sebagai sebuah lembaga Pendidikan yang berbasis keagamaan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan nilai-nilai agama seperti akhlakul karimah dan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah. Budaya yang terbentuk dalam lingkungan madrasah tersebut akan menjadi karakteristik madrasah dan menjadi budaya.

Program dan kegiatan ini dapat diterapkan di semua madrasah dan sekolah yang bercirikan agama Islam. Bahkan bisa juga diterapkan di sekolah-sekolah negeri yang pada umumnya beragam keyakinan beragamanya. Melalui manajemen yang baik, pengembangan budaya religius akan tercipta dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terkait masalah manajemen pengembangan budaya religius di MI Maarif NU 1 Pageraji, diantaranya:

1. Perlu adanya perbaikan dan perluasan sarana ibadah berupa mushala mengingat jumlah siswa yang sangat banyak. Prasarana ibadah seperti buku/kitaab sebaiknya tidak hanya disediakan di perpustakaan saja, tetapi disediakan di kelas-kelas juga.
2. Perlu adanya inovasi terkait dengan tindakan evaluasi terhadap pengembangan budaya religius bagi pendidik dan tenaga kependidikan dan juga peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi, 2014. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025 Outlook: Permasalahan, Tantangan dan Alternatif Kebijakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Afdlila, Millatul. 2018. “*Manajemen Pengembangan Budaya Religius di MI Maarif NU 1 Pageraji*” Tesis. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018),
- Amri, Ulil Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*. Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Ancok, Djamaluddin. 1995. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Fathurrohman, Muhammad. 2016 “*Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (1 Juni 2016): 19–42. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.19-42>.
- _____. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, cet. ke- 1 (Yogyakarta: Kalimedia).
- Hadari, Nawawi. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah MadaUniversity Press.
- Herminanto dan Winarno. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Nurul Irsyad, 2016 “*Model Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa SMAN 2 Nganjuk dan SMAN Nglawak Kertosono,*” Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1622488&val=18063&title=DAMPAK%20GLOBALISASI%20TERHADAP%20MORAL%20GENERASI%20MUDA>, diakses tanggal 19 Agustus 2021.

Iskarim, Mochamad. “*Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*,” t.t., 20.

Ikhwani, M Shofa, 2021. *Pengembangan Budaya Religi di MTs Muhammadiyah Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*, Tesis, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muhaimin, 2008. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyadi, Edi. 2018. “*Strategi Pengembangan Budaya Religius Di Madrasah.*” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (25 Mei 2018): 1–14. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1688>.

Nur, Faiza Atika, 2019. *Pengembangan Budaya Religius di SMP Negeri Telkom*. Thesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto,)

Rahmawati, dkk. *Budaya Religius: Implikasi dalam meningkatkan karakter keagamaan di MIN kota Malang*. 2020

Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. cet. ke-1 (Malang: UIN MalikiPress.

Subhan, Fauti. 2013. *Konsep Pendidikan Islam Masa Kini*, Jurnal, (Jurnal Pendidikan Islam:2013)

Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Tjokroaminoto, Bintoro. 2008. *Pengertian, Tujuan dan Manfaat Perencanaan*. Jakarta: PGSD,

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, BAB I Pasal 1 Ayat (1)

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhrotus, Atika Syufiyana, 2015, *Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik*. (Thesis: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang)

